

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini dakwah menghadapi problema-problema baru dengan *setting* masyarakat yang beragam corak dan keadaanya sehingga banyak tantangan yang harus dijawab. Semakin ke depan dakwah akan semakin berat dan kompleks karena kemajuan IPTEK (Ilmu Pengatahuan dan Teknologi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara berpikir, sikap maupun tingkah laku manusia. Globalisasi yang saat ini sedang melanda dunia selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, juga mendatangkan mudarat. Penetrasi budaya Barat, bagaimanapun juga, menimbulkan *cultural shock* atau kekagetan budaya.

Dakwah adalah suatu kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang manefestasi dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu seseorang, kelompok, masa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Dakwah terbagi tiga yakni dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan bil qalam (dakwah tulisan) adalah dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan. Dakwah tulisan merupakan bentuk karya sastra Modern seperti novel, artikel, buletin, cerpen dan lain sebagainya banyak diminati oleh seluruh kalangan baik

---

<sup>1</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Depag, 1993), h. 29.

yang muda maupun yang tua. Hal ini banyak dimanfaatkan oleh para juru dakwah untuk menggunakan kemampuan imajinatifnya dalam rangka siar Islam. Banyak sekali karya tulis yang sarat pesan dakwahnya diterbitkan di majalah-majalah atau buletin, seperti Annida, Ar-Risalah, Hidayah, Al-Fata dan banyak juga dalam bentuk cerita panjang seperti novel.

Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel bisa digunakan sebagai salah satu media dalam menyampaikan dakwah, seperti halnya dengan novel yang berjudul Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susteya.

Novel ini secara umum berusaha menyajikan tentang bagaimana Syekh Maulana Ishaq merenungi sebuah pengembaraannya, perjalanan pendahulu, bertapa di Gua Selangu, wabah pagebluk melanda Blambangan, Prabu Minak Sembuyu masuk Islam, kekisruhan perhelatan perkawinan Dewi Sekar Dadu, Syekh Maulana Ishaq meninggalkan Blambangan, kelahiran Raden Paku, Raden Paku berguru pada Sunan Ampel, menimba ilmu Syekh Maulana Ishaq. Selain itu, novel ini juga berkisah mengenai bagaimana Syekh Maulana Ishaq yang protagonis harus berhadapan dengan Patih Bajul Sengara yang antagonis ditambah peran Prabu Minak Sembuyu, Raja Blambangan yang pribadinya mengesankan

abu-abu. Dan ini adalah sebuah novel efik tentang drama dakwah yang kaya kearifan dan kebajikan. Meski berbalut label novel, namun beberapa orang beranggapan bahwa novel ini serupa dengan biografi Syekh Mulana Ishaq sebab ia memuat kejadian-kejadian, kisah hidup dari sang ulama ini. Itu artinya, meski kejadian yang dituliskan di dalamnya adalah nyata. Meski memang susah menakar sejarah dalam ranah fiksi, namun apa yang ditulis dalam novel ini tidak melenceng dari tatanan sejarah.

Berdasarkan sejarahnya Syekh Maulana Ishaq adalah anak dari Sayyid Husain Jamaluddin. Yang bergelar Syekh Jumadil Kubro. Syekh Maulana Ishaq adalah adik dari Syekh Maulana Malik Asmaraqandi (Sunan Gresik). Syekh Maulana Ishaq dilahirkan di Samarkand. Dahulu bagian dari kerajaan Turki Ustmani.

Nasab keluarga Syekh Maulana Ishaq yang lengkap dan benar adalah Syekh Maulana Ishaq bin Husein Jamaluddin (syekh Jumadil Kubro) bin Ahmad Syekh Jalaluddin bin Abdullah Khan bin Abdul Malik Azmatkhan bin Alwi Ammil Faqih bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Khali Qasam bin Alwi Shohib Baiti Jubair bin Muhammad Maula Ash-Shaouma'ah bin Alwi Al-Mubtakir bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir bin Isa An-Naqib bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-Uraidhi bin Imam Ja'far Ash-Sidiq bin Imam Muhammad Al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Husain Asy-Syahid bin Sayyidah Fathimah Az-Zahra binti Nabi Muhammad Rasulullah Saw.

Hubungannya dengan wali songo yang lain adalah Syekh Maulana Ishaq adalah adik kandung syekh Maulana Malik Ibrahim Asmaraqandi yang bergelar

Sunan Gresik, Syekh Maulana Ishaq adalah paman dari Sunan Ampel Surabaya dan Sayyid Ali Murtadha yang bergelar Sunan Santri atau Raja Santri atau Raja Pendeta, Syekh Mulana Ishaq adalah ayah kandung dari Sunan Giri Gresik, Syekh Maulana Ishaq adalah kakek paman dari Sunan Bonang, Sunan Drajat dan Sunan Ngudung dan Syekh Maulana Ishaq adalah Buyut paman dari Sunan Kudus.

Dakwah Syekh Maulana Ishaq ke Blambangan Banyuwangi di awal abad 14 M. Kerajaan Blambangan diperintah oleh Prabu Minak Sembuyu, salah seorang keturunan Prabu Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit. Raja dan rakyatnya memeluk agama Hindu dan ada sebagian yang memeluk agama Budha. Kerajaan Blambangan terdapat didaerah Banyuwangi Selatan, dekat dengan daerah Muncar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang novel tersebut yang hasil penelitian akan penulis tuangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul: **“PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SYEKH MAULANA ISHAQ KARYA WAWAN SUSETYA”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apaisi pesan dakwah dalam Novel Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Sustya?
2. Apa Pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Novel Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susetya?

### **C. Operasionalisasi Permasalahan**

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada novel yang berjudul Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susetya yang diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2011. Novel tersebut terdiri dari 344 halaman. Selain itu fokus penelitian ini sendiri hanya dipusatkan pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut. Pesan dakwah itu dikhususkan lagi hanya pada Aqidah, Syariah dan Akhlak. Aqidah yaitu hal-hal yang membahas tentang keimanan atau kepercayaan yang termasuk dalam rukun-rukun iman, Syariah yaitu hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah S.w.t dan Rasulullah S.a.w dalam hal ibadah dan Muamalah, Ibadah itu sendiri meliputi shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah berkaitan dengan sosial, pendidikan, perkawinan, kewarisan dan politik dan Akhlak yaitu hal-hal yang membahas tentang etika, moral, budi pekerti manusia dengan makhluk lainnya dan manusia dengan Allah Swt. dan pesan dakwah yang paling banyak.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui Apa isi pesan dakwah yang ada dalam Novel Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susetya.
2. Untuk mengetahui Apa Pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Novel Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susetya.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara praktis, diharapkan ini dapat digunakan untuk mengetahui pesan dakwah serta memotivasi untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang disampaikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah.
3. Novel adalah salah satu media atau karya sastra yang selama ini penulis alami, dengan pembuatan skripsi ini diharapkan akan menambah pengetahuan.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan

mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.<sup>2</sup>

### **1. Jenis penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah apa isi pesan dakwah dalam Novel Syekh Maulana Ishaq Karya Wawan Susetyadan apa pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Novel Syekh Maulana Ishaq.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini dapat dibagi pada dua golongan yaitu data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder) Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu :

#### **1. Masalah Akidah**

Masalah pokok yang menjadi pesan dakwah adalah akidah Islamiyah.

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena

---

<sup>2</sup> Rina Ws, *Pengertian Metodologi Penelitian*, <http://rinawssuriyani.blogspot.com/2013/04/pengertian-metode-dan-metodologi.html> , diunduh 03/12/2014, pukul 19:45 Wita.

itu, yang pertama kali dijadikan pesan di dalam dakwah Islamiyah adalah masalah akidah atau keimanan.<sup>3</sup>

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada didalam hati. Sedangkan akidah Islam *tauhidullah*. Tauhid pada esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) *tauhid uluhiyah*, yaitu menyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukannya; dan (b) *tawhid rububiyah*, yaitu menyakini bahwa Allah swt ialah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.<sup>4</sup>

Masalah akidah yang menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:

1. Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas agama lain.
2. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah swt adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
3. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
4. Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.<sup>5</sup>

## 2. Masalah Syariah

Pesan dakwah yang berhubungan dengan masalah syariah atau sering disebut dengan hukum Islam. Syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syariat merupakan jantung yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan

---

<sup>3</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 24.

<sup>4</sup>Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 32-33.

<sup>5</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.



hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.<sup>6</sup>

Pesan dakwah yang berhubungan dengan masalah syariah terbagi menjadi dua, yakni ibadah dan mu'amalah. Ibadah adalah menyembah Allah Swt dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu: (a) ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah swt, seperti ibadah sholat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih; dan (b) ibadah *ghaira mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah swt, yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum *dhu'afa*, gotong-royong membangun jembatan, menjaga keamanan dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Mu'amalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu min al-nas* hubungan baik antar sesama manusia.<sup>8</sup> Masalah mu'amalah meliputi: hukum berniaga, hukum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai.<sup>9</sup>

### 3. Masalah Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau *thariqah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan menurut istilah, Ibnu Miskawih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

---

<sup>6</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 26-27.

<sup>7</sup>Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 33.

<sup>8</sup> Tata Sukayat, *Loc. Cit.*

<sup>9</sup> Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 20.

yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>10</sup>

Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat, akhlak terhadap bukan manusia, flora dan fauna, dan sebagainya.<sup>11</sup> Artinya akhlak bukan hanya terhadap Allah Swt saja, namun juga terhadap apa-apa yang telah diciptakannya, termasuk diri sendiri.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukan norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Tata Sukayat, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah, Op. Cit.*, h. 20.

<sup>12</sup> MuhammadMunir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 30-31.

#### b. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data itu diperoleh.<sup>13</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah Literatur, buku-buku, majalah, catatan, dan lain-lain yang berkenaan masalah yang diteliti yakni Apa isi pesan dakwah dalam novel Syekh Maulana Ishaq dan Apa Pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Novel Syekh Maulana Ishaq?

#### c. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yakni pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel dari juri yang sudah ditentukan kredibelnya yang diminta menjawab atas sejumlah pesan dalam novel menyangkut pesan aqidah, syariah dan akhlak untuk menentukan frekuensi dan persentase pesan dakwah yang paling banyak dalam novel Syekh Maulana Ishaq yang ada hubungannya dengan masalah ini.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada di perpustakaan.
2. Membaca dan memahami isi cerita secara keseluruhan
3. Mengutip isi cerita yang berhubungan dengan pesan dakwah

---

<sup>13</sup>Adi Nugroho dan Dwi Sunar Prasetyu, *Pengantar Menyusun Skripsi*, (Solo:Cv Aneka,1996), h. 53.

4. Dokumentasi, penulis melakukan penggalan data dengan cara membaca dan mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

#### e. Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini, yaitu: Koleksi data, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur.

a. Editing data, yaitu menyaring data yang sudah terkumpul kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperlukan untuk bahan penelitian.

c. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan sehingga data yang ada dapat dipahami

##### 2). Analisis Data

Data yang sudah diolah selanjutnya disajikan dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data yang ditemukan. Setelah itu dilakukan analisa data yaitu menafsirkan data dan memberikan ulasan seperlunya sesuai dengan pendapat penulis sendiri. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi.

#### Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Pelopori analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.<sup>14</sup>

*Content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication includes the important specification of the process as being objective, systematic, and focusing on content's manifest (or denotative or shared) meaning (as opposed to connotative or latent "between-the-lines" meaning). Reliability in content analysis is defined as agreement among coders about categorizing content.*<sup>15</sup> *Achieving reliability in content analysis begins with:*

1. *Defining the categories and subcategories that are relevant to the study goals.*
2. *Coders are then trained to apply those definitions to the content of interest.*
3. *The process ends with the assessment of reliability through coder reliability tests. Such tests indicate numerically how well the concept definitions have controlled the assignment of content to appropriate analytic categories.*<sup>16</sup>

*Reliability in content analysis starts with the category and subcategory definitions and the rules for applying them in a study.*<sup>17</sup> Artinya ialah analisis isi adalah teknik penelitian untuk tujuan, sistematis, dan deskripsi kuantitatif isi manifest komunikasi meliputi spesifikasi penting dari proses sebagai tujuan, sistematis dan berfokus pada contents nyata (atau denotatif atau bersama) yang berarti (sebagai lawan konotatif atau laten "antara - garis" yang berarti). Keandalan dalam analisis isi didefinisikan sebagai kesepakatan di antara coders tentang mengkategorikan konten. mencapai kehandalan dalam analisis konten dimulai dengan:

- a. Mendefinisikan kategori dan subkategori yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Coders kemudian dilatih untuk menerapkan definisi tersebut dengan isi jika menarik
- c. Prosesnya berakhir dengan penilaian keandalan pikir coder uji reliabilitas. tes tersebut menunjukkan numerik seberapa baik definisi konsep telah menguasai Assignment konten untuk kategori yang sesuai analisis.

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group), cet. 2, h 11.

<sup>15</sup> Daniel Riffe, Stephen Lacy, and Frederick Fico, *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*, 2nd ed., Lea Communication Series (Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum, 2005), hal. 124.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

Keandalan dalam analisis konten dimulai dengan kategori dan subkategori definisi dan aturan untuk menerapkannya dalam studi.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan study empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%). Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut General Inquirer Program. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah atau manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.

Desain Analisis Isi Setidaknya dapat diidentifikasi tiga jenis penelitian komunikasi yang menggunakan analisis isi. Ketiganya dapat dijelaskan dengan teori lima unsur komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell, yaitu *who, says*

*what, to whom, in what channel, with what effect.* Ketiga jenis penelitian tersebut dapat memuat satu atau lebih unsur “pertanyaan teoretik” Lasswell tersebut.

Pertama, bersifat deskriptif, yaitu deskripsi isi-isi komunikasi. Dalam praktiknya, hal ini mudah dilakukan dengan cara melakukan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Perbandingan pesan (*message*) dokumen yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini analisis dapat membuat kesimpulan mengenai kecenderungan isi komunikasi.
- b. Perbandingan pesan (*message*) dari sumber yang sama atau tunggal dalam situasi-situasi yang berbeda. Dalam hal ini, study tentang pengaruh situasi terhadap isi komunikasi.
- c. Perbandingan pesan (*message*) dari sumber yang sama terhadap penerima yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh ciri-ciri *audience* terhadap isi dan gaya komunikasi.
- d. Analisis antar-*message*, yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi atau *audience* yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang hubungan dua variabel dalam satu atau sekumpulan dokumen (sering disebut kontingensi (*contingency*)).
- e. Pengujian hipotesis mengenai perbandingan *message* dari dua sumber yang berbeda, yaitu perbedaan antarkomunikator.

Kedua, penelitian mengenai penyebab *message* yang berupa pengaruh dua *message* yang dihasilkan dua sumber (A dan B) terhadap variabel perilaku sehingga menimbulkan nilai, sikap, motif, dan masalah pada sumber B.

Ketiga, penelitian mengenai efek *message* A terhadap penerima B. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah efek atau akibat dari proses komunikasi yang telah berlangsung terhadap penerima (*with what effect*)? Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi. Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi.

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan kedalam lima bab, dengan sistematis sebagai berikut :Bab I pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, operasionalisasi permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Bab II landasan teoritis, terdiri dari teori dakwah, teori ragam tulisan. Bab III biografi Wawan Susetya , riwayat hidup Singkat Wawan Susetya, Karya-karya Wawan Susetya, gambaran tentang novel Syekh Maulana Ishaq, gambaran tokoh dalam novel. Bab IV analisis temuan data, pengolahan data, analisa data, pesan dakwah



yang paling banyak dalam novel Syekh Maulana Ishaq karya Wawan Susetya. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

###### a. Menurut Bahasa

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna, (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta.<sup>18</sup> Dalam kamus bahasa Arab kata دَعَا artinya memanggil atau mengundang.<sup>19</sup>

Kata dakwah diartikan dengan menyeru, memanggil atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah Swt yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka seiring dengan yang disebutkan dalam Alquran bahwa secara etimologi dakwah itu berarti ajakan, seruan atau panggilan.

Kata dakwah yang berarti ajakan terdapat pada surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi:

---

<sup>18</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (,Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1.

<sup>19</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), cet. 8, h. 895

<sup>20</sup> Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat* ( Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007) , h. 25.

Artinya:

“ Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik”. ( Q.S. Yusuf: 108 )<sup>21</sup>

Kata dakwah yang berarti seruan terdapat pada surah Fusilat ayat 33:

Artinya:

“ siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri ".( Q.S. Fusilat : 33 )<sup>22</sup>

Kata dakwah yang berarti panggilan terdapat dalam surah al-Ma'arij ayat 17 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Quran & Terjemahnya* ( Bandung: Diponogoro, 2000), h. 198.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 383.

Artinya:

“ yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama).(Q.S. al-Ma’arij : 17 )”<sup>23</sup>

#### b. Menurut Istilah

Menurut pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah dalam arti seruan kepada agama Islam itu adalah seruan untuk beriman kepada Allah Swt dan ajaran yang dibawa oleh para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, dan menaati perintah Allah Swt.<sup>24</sup> Artinya dakwah Islamiyah adalah menyeru manusia agar beriman kepada Allah Swt dan bertakwa kepada-Nya dengan ajaran agama yang dibawa oleh utusan-Nya.

Muhammad Al-Ghazali mengistilahkan dakwah dengan suara *nubuwwah*. Baginya dakwah adalah suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak ke jalan Allah Swt.<sup>25</sup> Menurutnya dakwah Islamiyah ialah seperti halnya seruan para Nabi yang mengajak umat manusia ke jalan kebenaran. Setelah tugas kenabian ditutup oleh Nabi Muhammad Saw, maka dakwah Islamiyah menjadi tugas para ulama yang menjadi pewaris tugas para nabi.

Dakwah Islamiyah bukan hanya diartikan sebatas pada ceramah, pidato, khutbah, atau nasehat saja, namun mencakup artian yang luas. Sejalan dengan pendapat Ali mahfuz, bahwa dakwah lebih dari sekedar ceramah dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 454.

<sup>24</sup> Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 3.

<sup>25</sup> A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 18.

pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) serta perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*).<sup>26</sup>

Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.<sup>27</sup> Serta pakar Alquran, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai seruan atau ajakan kepada manusia menuju keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>28</sup>

Definisi dakwah dalam kitab *Hidayah al-Mursyidin* karangan Syaikh Ali Mahfudh ialah mendorong atau memotivasi orang lain untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah Swt, menyuruh orang lain agar senantiasa mengerjakan kebaikan, melarang untuk mengerjakan yang munkar, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Dakwah Islamiyah menurut Penyuluh Agama Islam teladan Kota Banjarmasin tahun 2012 Asfiani Norhasani ialah kegiatan menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Adapun kata dakwah yang sering

---

<sup>26</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* ( Jakarta: Kencana, 2011 ), h. 28.

<sup>27</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009 ), h.20.

<sup>28</sup> Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Loc. Cit.*

<sup>29</sup> MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2011), cet. 8,h. 105

disandingkan dengan kata islam ( dakwah Islamiyah) memiliki maksud bahwa setiap orang islam berkewajiban untuk melaksanakan dakwah.<sup>30</sup>

Menurut istilah lain mengatakan dunia ini bagaikan sebuah kapal dimana dalam kapal tersebut adalah umat manusia yang sedang mengarungi bahtera (lautan). Umat manusia yang berbuat dosa diistilahkan sebagai penumpang kapal yang membuat lubang di kapal tersebut sehingga dapat menenggelamkan kapal yang ditumpangi oleh banyak orang. Maka kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh pendakwah juga diistilahkan sebagai menutup lubang dan mencegah agar orang lain agar tidak menambah lubang-lubang di dalam kapal, agar semua umat manusia dapat selamat dari tenggelam.<sup>31</sup>

Begitu banyak definisi-definisi di atas dan terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang baik kepada situasi yang lebih baik agar sejalan dengan ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Abdul Rosyad Shaleh, terdapat titik temu antara berbagai definisi dakwah tersebut ada tiga. Titik temu tersebut, ialah :

1. Dakwah adalah proses aktivitas yang dilakukan secara sadar.
2. Usaha yang diselenggarakan merupakan mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah atau memeluk Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berupa perbaikan membangun masyarakat.

---

<sup>30</sup> Asfiani Norhasani, “ Dakwah Tauhid Solusi Problematika Umat Islam”, *Jurnal Penyuluh* (Banjarmasin: Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, tt), Edisi. 3, h. 9

<sup>31</sup>Djayadi, *Masuk Surga Itu Mudah, Jangan Lalai* ( Jakarta: Buku Kita, 2009 ), cet. 1, h.

3. Proses tersebut bertujuan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhai Allah.<sup>32</sup>

## 2. Hukum Melaksanakan Dakwah

Ada beberapa pemikiran dari para ulama dalam menanggapi hukum melaksanakan dakwah. Beberapa pemikiran para ulama tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendapat, yakni kewajiban personal, kewajiban kolektif, dan kewajiban pesonal sekaligus kewajiban kolektif.

Pertama, melaksanakan dakwah adalah kewajiban personal (*fardu'ain*). Maksudnya dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yakni seseorang akan diganjar dosa jika tidak melaksanakannya. Sebagaimana firman Allah swt didalam alquran Surah Ali Imran ayat 110:

...

Artinya:

“ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah ...” ( Q.S. Ali Imran: 110 ).<sup>33</sup>

Argumentasi lain, berdasarkan pada Hadits Rasulullah Saw yang mengisyaratkan bahwa berdakwah adalah suatu kewajiban personal :

---

<sup>32</sup> M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologism Da'wah Ikhwan Al-Safa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.47.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 51

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ ( . رواه مسلم)

Artinya:

“ Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” ( HR. Muslim)<sup>34</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِرِ ضِيَالِ لَهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي  
( رواه البخاري ) لَوْ آيَةً

Artinya:

“Abdullah bin ‘Amr bin Al Ash : Bahwa Nabi Saw Bersabda sampaikanlah dariku walau satu ayat (HR. Bukhary).”<sup>35</sup>

Dari segi penetapan hukum, dalam pandangan Imam Al-Mawardi, dakwah atau upaya menyeru umat manusia melaksanakan kebaikan (*al-Ma’ruf*) dan meninggalkan perbuatan buruk (*al-Mungkar*) merupakan kewajiban dan merupakan urusan keagamaan (*al-Qawaid al-Diniyah*). Bahkan dalam pandangan Ibnu Taimiyah, melaksanakan dakwah (*ta’muruna bi al-Ma’ruf wa tanhawna ‘an al-Mungkar*) merupakan kewajiban dan pertama serta sebaik-baik perbuatan.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Imam Nawawi, *RiyadhusSholihin* (Indonesia : Al-Haramain, 2005), h. 108

<sup>35</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary*, Jilid IV ( Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H ), h. 128.

<sup>36</sup> Tata sukayat, *Op. Cit.*, h .21.



Beberapa definisi di atas menerangkan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi orang Islam, yakni *fardu ain* (kewajiban secara personal). Artinya seseorang akan mendapatkan ganjaran dosa apabila tidak melaksanakan dakwah dan sebaliknya jika seseorang melaksanakan kewajiban berdakwah maka akan di ganjar dengan pahala.

Kedua, melaksanakan dakwah adalah kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada orang-orang tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalam suatu masyarakat ada yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka semua dari masyarakat tersebut akan mendapatkan dosa.

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan sendiri, baik itu segi intelektual, emosional maupun spiritual. Dapat dikatakan bahwa dakwah berarti tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan kepada golongan tertentu yang berkompeten.<sup>37</sup> Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Alquran Surah Ali Imran ayat 104 dan Surah at-Taubah ayat 122:

---

<sup>37</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Op. Cit.*, h. 66.

Artinya:

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)<sup>38</sup>

Berkaitan dengan Surah Ali Imran ayat 104 di atas, Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahaly dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakar asy-Syayuthy menjelaskan didalam kitab Tafsir Jalalain:

الفائزون ومن للتبعيض لأن ما ذكر فرض كفاية لا يلزم كل الأمة ولا يليق بكل أحد كاجاهل وقيل زائدة أي لتكونوا أمة

Maksudnya:“ Kata “*min*” disini untuk menunjukkan “sebagian” karna apa yang diperintahkan (berdakwah) itu merupakan fardlu kifayah yang tidak mesti diwajibkan bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> A.Hasjmy *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* Cet. Ke-3 (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1994), hal 141.

<sup>39</sup>Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahaly dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakar asy-Syayuthy , *Tafsir Jalalain jilid 1-2*, (Indonesia: Al-Haramain, 2007 ), 58.

Artinya:

“ tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah:122)<sup>40</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa dakwah itu tidak diwajibkan kepada setiap orang, tetapi kepada segolongan orang saja. Mereka adalah ulama, yang dipersiapkan secara khusus untuk dua hal, mendalami agama (*tafaqquh fi al din*), dan menyampaikan pesan agama itu pada masyarakat (dakwah).<sup>41</sup>

Ketiga, melaksanakan dakwah hukumnya wajib personal (*fardhu 'ain*) sekaligus wajib kolektif (*fardhu kifayah*). Maksudnya hukum asal berdakwah itu adalah wajib personal. Namun demikian, pada aspek tertentu, dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarangan orang. Dakwah memerlukan kompetensi dan itu hanya mungkin dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam berdakwah.

Menurut Sayyid Quthub, dakwah merupakan konsekuensi logis dari iman. Iman dipandang eksis bila telah diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah. Namun demikian, pada kesempatan lain menurut Sayyid Quthub, dakwah memerlukan jema'ah inti yang seluruh hidupnya dibaktikan untuk berdakwah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 164

<sup>41</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Op. Cit.*, h. 67.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 69.

Pendapat Sayyid Quthub ini menjelaskan bahwa kegiatan dakwah secara luas itu mesti dilakukan oleh seseorang yang memang mampu untuk melaksanakannya, yakni hanya orang tertentu saja.

Sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab, bahwa betul dakwah merupakan kewajiban individu (setiap muslim), tetapi ada kelompok khusus (juru dakwah) yang menangani dakwah secara profesional. Kewajiban dakwah secara individual berlaku pada tingkatan *wa tawashaw bi al-haq wa tawashaw bi al-shabr* (nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran). Sementara secara kolektif, kewajiban dakwah membutuhkan organisasi, manajemen, dan jaringan sosial yang kuat.<sup>43</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Para juru dakwah pada umumnya haruslah mengetahui unsur dakwah sebagai komponen pelaksanaan dakwah. Sedikit banyaknya dapat mempengaruhi kegiatan dakwah dengan mengetahui unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi :

#### a. *Da'i* ( Juru Dakwah )

*Da'i* merupakan bahasa Arab sebagai *isim fa'il* dari akar kata *da'a – yad'u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menjalankan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah *da'iyah*.<sup>44</sup> Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan,

---

<sup>43</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* ( STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2006), h.37.

<sup>44</sup> Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h.25.

maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.<sup>45</sup>

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu ibadah pokok bagi tugas ulama. Ahli agama adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, dan memberi pengajaran agama Islam.<sup>46</sup>

Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk berdakwah. Dalam unsur dakwah, Nabi Muhammad ialah seorang *da'i* yakni sebagai juru dakwah Islamiyah yang diperintahkan oleh Allah swt untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat beliau. Hal tersebut terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 45-46,

Artinya:

”Hai nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.(Q.S. Al-Ahzab:45-46)”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> MuhammadMunir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 21.

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 22.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 338

Adapun syarat-syarat menjadi juru dakwah, menurut Hamzah Ya'qub, ialah:

1. Mengetahui tentang Alquran dan sunnah Rasul Swt sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam berinduk pada alquran dan assunah.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, ilmu jiwa, sejarah, perbandingan agama, dan antropologi.
4. Memahami bahasa umat yang diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberikan contoh dalam segala kebajikan.
8. Berakhlak yang baik sebagai muslim.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat.
10. Ikhlas berdakwah kepada Allah, mengikhhlaskan amal dakwah semata-mata menuntut keridhaan Allah.
11. Mencintai tugasnya sebagai juru dakwah dan tidak mudah meninggalkan tugas karena pengaruh keduniaan.<sup>48</sup>

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* secara bahasa merupakan bahasa Arabyang berarti objek dakwah (penerima dakwah). Secara istilah, menurut al-Bayanuny *mad'u* adalah objek dakwah, yaitu manusia secara universal baik jarak dekat maupun jauh, manusia muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>49</sup> Istilah *mad'u* sering juga dikatakan dengan jama'ah, sasaran dakwah, objek dakwah, mitra dakwah dan lain sebagainya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yakni golongan cerdik, golongan awam, dan golongan yang berbeda dengan golongan cerdik dan awam. Adapun yang dimaksud dengan golongan-golongan tersebut ialah :

1. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

---

<sup>48</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 38-39.

<sup>49</sup> Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 28.

3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>50</sup>

c. *Maudhu Al-Da'wah* (Pesan Dakwah)

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku objek dakwah (*mad'u*).<sup>51</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan dakwah yang bertentangan terhadap alquran dan hadits tidak dapat disebut pesan dakwah.<sup>52</sup>

d. *Wasilah* Dakwah (Media Dakwah)

*Wasilah* atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.<sup>53</sup> Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau bentuk dari bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>54</sup> Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan).<sup>55</sup>

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam:

---

<sup>50</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 25.

<sup>51</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2009), h. 318.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 319.

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 32.

<sup>54</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 403.

<sup>55</sup> Moh. Ali Aziz, *Loc. Cit.*

1. Lisan, inilah media dakwah yang yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi, surat e-mail, spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televise, slide, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>56</sup>

e. *Ushlub Da'wah* (Metode Dakwah)

Dalam bahasa Arab, *al-ushlub* identik dengan kata: *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, disebut dengan istilah metode.<sup>57</sup> Metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>58</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah (*ushub al-da'wah*) adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah. Dalam penyampaian suatu materi atau pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu materi atau pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.<sup>59</sup> Maka dari itu, metode dakwah begitu penting peranannya dalam keberhasilan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan.

---

<sup>56</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, *Op. Cit.*, h. 21.

<sup>57</sup>Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 33-34.

<sup>58</sup> Munzaier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* ( Jakarta: Kencana, 2003), Cet. 1, h. 7.

<sup>59</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 33.



Selanjutnya, ketika berbicara masalah metode dakwah, maka pada umumnya berpedoman metode dakwah ada pada Alquran surah An-Nahl ayat 125:

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>60</sup>

Ayat Alquran di atas menerangkan bahwa melaksanakan dakwah Islamiyah dapat dijalankan melalui tiga metode, yakni:

#### 1. Metode Hikmah

Hikmah berarti ilmu, filsafat, *wisdom*, *faedah* dibalik tabir sesuatu dan bijaksana. Menurut banyak ahli tafsir adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Dalam kata hikmah juga terkandung makna bijak (*wisdom*).<sup>61</sup>

Dakwah yang bijak menurut Sayyid Quthub adalah yang memperhatikan situasi dan kondisi dari para *mad'u* (objek dakwah), sejauh

---

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 224

<sup>61</sup> Tata Sukayat, *Op. Cit.*, h. 36.

kemampuan daya serap yang mereka miliki. Jangan sampai tugas-tugas yang diberikan diluar kemampuan *mad'u*. Sebab, kesiapan jiwa masing-masing *mad'u* berbeda.<sup>62</sup>

Beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan dakwah melalui metode hikmah ialah dakwah yang berarti bijak, mempunyai makna dakwah yang memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u* serta memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, maupun situasi sosial kultural masyarakat.

## 2. Metode *Mau'idzah Al-hasanah*

Kata *wa'idz* pengertiannya lebih dekat kepada makna memberi nasehat atau pelajaran. Imam Al-Asfahani menerangkan bahwa kalimat *wa'idz* bermakna peringatan yang digabung dengan kabar penakut. Pengertian lain menjelaskan bahwa *wa'idz* juga bermakna peringatan dengan kebaikan yang bisa menyentuh hati.<sup>63</sup>

Ketika digabung dengan sifat *hasanah* yang mempunyai makna kebaikan, maka makna *mau'idzah hasanah* menjadi pelajaran atau nasihat yang baik. Nasihat atau pelajaran yang menyentuh hati.<sup>64</sup> Metode dakwah dengan cara memberi pelajaran atau nasihat ini dilaksanakan dengan cara lemah lembut agar dapat menyentuh hati *mad'u*.

*Mau'idza al-hasanah* sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan

---

<sup>62</sup> Tata Sukayat, *Loc. Cit.*

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 41.

syariat Islam. Aplikasi metode ini, bisa berupa bahasa lisan, tulisan, percontohan atau suri tauladan.<sup>65</sup>

### 3. Metode *Mujadalah*

Kata *mujadalah* artinya bantahan, artinya menunjukkan agar seorang *da'i* senantiasa meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan Alquran dan Assunnah. Tetapi cara menolaknya harus dengan cara yang cerdas, dalam arti lebih baik dengan cara *billati hiya ahsan*. Jika tidak, penolakan itu akan menjadi tidak berguna. Bahkantiidak mustahil akan menyebabkan mereka semakin kokoh dengan kebatilan yang mereka tawarkan.<sup>66</sup>

Makna *billati hiya ahsan* adalah menjauhi perbincangan (debat) yang merendahkan orang lain. Sebab maksud utamanya bukan menjatuhkan atau mengalahkan lawan, melainkan mengantarkan kepada kebenaran.<sup>67</sup> Meluruskan dengan cara yang baik, bukan berarti dengan cara perdebatan yang sifatnya mengalahkan atau melecehkan lawan bicara, maka hendaklah dibicarakan atau diperdebatkan dengan cara yang baik.

*Mujadalah* sebagai metode dakwah berarti mendakwahi manusia melalui perbincangan, diskusi atau dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran Islam antara lain ialah mempertinggi kualitas argument (misalnya Alquran

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 43.

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 44.

dan Assunah) dan menghindari *sentiment*,<sup>68</sup> maka hendaklah dilaksanakan dengan penuh kesabaran.

#### f. Logistik Dakwah

Logistik dakwah maksudnya adalah “ menyangkut pembiayaan dan peralatan dakwah”.<sup>69</sup> Artinya, logistik dakwah ini begitu penting demi kelancaran dakwah yang dilaksanakan oleh para juru dakwah ( *da'i* ). Terlebih lagi apabila dakwah yang dilaksanakan secara besar atau luas.

Untuk tersedianya logistik dakwah yang memadai, maka mestilah dilakukan berbagai hal. Slamet Muhaemin Abda menyarankan hal-hal yang perlu diperhatikan ialah:

1. Harus ada badan atau organisasi yang khusus menangani dan bertanggung jawab terhadap logistik dakwah.
2. Badan atau organisasi tertentu harus mengupayakan sikap keterbukaan dengan masyarakat muslim mengingat dana yang dikumpulkan itu sumbernya adalah masyarakat muslim yang tak terhitung jumlahnya.
3. Badan atau organisasi harus mengupayakan keterbukaan dalam penggunaan dan penyaluran logistik yang tersedia.
4. Badan atau organisasi tersebut harus membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat yang ingin mengetahui keadaan logistik pada suatu saat.
5. Harus ada sanksi yang tegas terhadap pengurus yang mengelola logistik jika ia terbukti menyalahgunakan wewenang.
6. Terhadap pengurus yang memang tenaganya dikhususkan untuk keperluan pengelolaan logistik dakwah haruslah diatur jaminan-jaminannya agar ia tetap bekerja dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab demi kelancaran dakwah yang direncanakan.<sup>70</sup>

## B. Teori Ragam Tulisan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 45.

<sup>69</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* ( Surabaya: Kencana, 1996), h. 54.

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 55-56.

## 1. Novel

### a. Pengertian Novel

Novel adalah cerita yang bersifat imajinasi yang berbentuk prosa menguraikan peristiwa kehidupan seseorang dan berakhir dengan perubahan nasib kehidupannya.<sup>71</sup> Dari sekian banyak bentuk sastra seperti puisi, novel, cerita pendek, drama, bentuk novel, cerita pendeklah yang paling banyak dibaca oleh para pembaca. Karya-karya modern klasik dalam kesusasteraan, kebanyakan juga berisi karya-karya novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel adalah novel syarat utamanya adalah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiaikan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka. Yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Tradisi novel hiburan terikat dengan pola-pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel

---

<sup>71</sup> Ema Husada. *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1988), h. 119.

serius punya fungsi sosial, sedang novel hiburan Cuma berfungsi personal. Novel berfungsi sosial lantaran novel yang baik ikut membina orang tua masyarakat menjadi manusia. Seding novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihidangkan tidak membina manusia atau tidak, yang penting adalah bahwa novel memikat dan orang mau cepat-cepat membacanya.

Banyak sastrawan yang memberikan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain adalah sebagai berikut : Menurut beberapa pendapat tentang novel.

1. Jakob Sumardjo : Novel bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.
2. Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni : Novel bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan.
3. Rostamaji, Aguspriantoro : Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra.
4. Paulus Tukam : Novel karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik.

Perkembangan Islam di Indonesia, para walisongo dalam berdakwah sering menggunakan mediaseni, seperti halnya Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang dalam berdakwah ataupun Sunan Muria yang menciptakan gending atau

lagu yang bernuansa Islami. Hal inipun berlanjut hingga era Hamzah Fansuri dengan sair perahunya dan Hamka dengan karya sastranya seperti Dibawah Lindungan Ka'bahatau Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Hal ini berlanjut setelah generasi mereka, seperti karya-karya P. Sengajo Bahrun Rangkuti atau Mohammad Diponegoro dengan karya sastra yang bernapaskan sufistik atau mengandung ajaran islam.<sup>72</sup>

Jepang adalah tempat lahirnya novel yang pertama. Novel itu berjudul Hikayat Genji, yang ditulis pada abad ke-11 oleh Murasaki Shikibu. Ceritanya berfokus pada tokoh khayalan Pangeran Genji, hubungan asmaranya, dan keturunan-keturunannya. Hikayat Genji melukiskan kehidupan istana Jepang pada periode Heian dan memberikan penggambaran memikat tentang wanita Jepang pada masa itu. Namun, novel berkembang dalam bentuk modern di Eropa selama masa Renaisans. Isi novel-novel awal ini mencerminkan perhatian masyarakat pada umumnya saat itu, termasuk munculnya kelas menengah sebagai kelompok sosial, gugatan terhadap agama dan nilai-nilai moral tradisional, minat terhadap sains dan filsafat, serta hasrat akan penjelajahan dan penemuan.

Novel-novel Eropa yang paling awal, disebut novel-novel *picaresque*, adalah kisah-kisah petualangan yang menampilkan tokoh-tokoh utama yang cerdas, yang mengandalkan kecerdikan mereka untuk bertahan. Bertolak-belakang dengan roman-roman kesatria yang puitis, yang mengisahkan perjuangan mencapai cita-cita spiritual tinggi, novel-novel *picaresque* merayakan petualangan sebagai hiburan belaka.

---

<sup>72</sup>*Ibid.* h. 29.

## b. Jenis-Jenis Novel

Jenis novel berdasarkan kebenaran cerita

1. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi dua jenis.

### a. Novel fiksi

sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja  
contoh: Harry Potter.

### b. Novel non fiksi

novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

contoh: Laskar Pelangi.

2. Jenis novel berdasarkan genre cerita, jenis novel di bagi menjadi beberapa macam.

### a. Novel romantis

cerita novel satu ini berkisah seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir.

contoh: Ayat-ayat Cinta, Gita Cinta Dari Smu

### b. Novel horor

jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menegangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar-debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.

contoh: Bangku Kosong, Hantu Rumah Pondok Indah.



c. Novel misteri

cerita dan jenis novel ini lebih rumit karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita

contoh: novel-novel karangan Karen Rose, Agatha Christie

d. Novel komedi

sesuai namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar-benar tertidur.

contoh: Masukan masukin saja, kambing jantan, 30 hari mencari cinta

e. Novel Inspiratif

Jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

contoh: Negeri 5 Menara, Laskar Pelangi

3. Jenis novel berdasarkan isi, tokoh dan pangsa pasar

a. Teenlit

Teenlit berasal dari kata *teen* yang berarti remaja dan *lit* dari kata *literature* yang berarti tulisan atau karya tulis. Jenis novel ini bercerita seputar permasalahan para remaja umumnya, tentang cinta atau persahabatan. Tokoh dan pangsa pasarnya novel ini adalah anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan. Contoh: *Me vs Heighells*, *Dealova*.

b. Chicklit

Chicklit adalah bahasa dari Amerika yang berarti wanita muda, jadi jenis novel

yang satu ini bercerita tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang di hadapi oleh seorang wanitamuda pada umumnya. Jenis buku novel ini sebenarnya bisa di nikmati oleh siapa saja, namun umumnya cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit bahkan kadang mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah di tangkap oleh pembaca usia remaja singkat. contoh: miss jutek, testpack.

#### c. Songlit

novel ini di tulis berdasarkan sebuah lagu contohnya ruang rindu, dimana judul novel adalah judul sebuah lagu ciptaan letto group band indonesia yang terkenal lewat lagu ini yang menjadi *soundtrack* sinetron Intan yang melambungkan nama Naysila Mirdad dan Dude Herlino, buku ini bisa di nikmati oleh siapapun baik remaja maupun orang dewasa. Novel dewasa, novel jenis ini tentu saja hanya di peruntukkan bagi orang dewasa karena umumnya ceritanya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa.

Novel mempunyai unsur-unsur yang terkandung di dalam unsur-unsur tersebut adalah Unsur Intrinsik.

#### c. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Terdiri Dari :

1. Tema, merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel.
2. Setting, merupakan latar belakang yang membantu kejelasan jalan cerita, setting ini meliputi waktu, tempat, sosial budaya

3. Sudut Pandang, Mengenai Sudut pandang ini, telah dijelaskan Perry Lubback dalam bukunya *The Craft Of Fiction*.<sup>73</sup>

Menurut Harry Show sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

b. menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

c. Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

4. Alur atau Plot, merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (*progresif*) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (*flash back progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

---

<sup>73</sup>Moch. Agus Setiawan, *Pengertian Novel Dan Unsur-Unsurnya*, <https://bocahsastra.wordpress.com/2012/05/22/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya/>, diunduh 03/12/2014, pukul 19:30 Wita.

5. Penokohan, menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal.
6. Gaya Bahasa, Merupakan gaya yang dominant dalam sebuah novel.

#### d. Penokohan dalam Novel

Sifat-sifat dan watak dalam novel dijelaskan secara runtut dan jelas. Disamping itu, sifat antar tokoh juga memiliki perbedaan. Perbedaan sifat antar tokoh menjadikan cerita dalam novel menjadi lebih hidup dan menarik. Penokohan dalam novel merupakan pemberian sifat atau watak pelaku dalam sebuah cerita. Penokohan terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Tokoh protagonis, yakni tokoh utama yang bertugas sebagai penggerak cerita.
2. Tokoh antagonis, yakni tokoh yang menentang tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh penghalang atau masalah bagi tokoh protagonis.

Tokoh yang memegang peran penting pada setiap kejadian dalam novel dari awal sampai akhir disebut juga dengan tokoh utama. Tokoh dalam sebuah karya sastra ditentukan dengan menghubungkan kejadian yang dialami tokoh tersebut. Tokoh yang membantu melancarkan jalan cerita disebut juga dengan tokoh pembantu. Sedangkan untuk tokoh yang selalu menjadi pusat perhatian disebut juga dengan tokoh sentral. Berdasarkan fungsinya, tokoh utama dan tokoh sentral memegang peran yang sama sepanjang cerita.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan pengarang dalam melukiskan watak tokoh. Hal tersebut dikarenakan setiap tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda. Adapun cara-cara tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara langsung dengan diperintah
- b. Melalui pelukisan terhadap keadaan sekitar pelaku.
- c. Melalui dialog pelaku-pelakunya.
- d. Penggambaran secara langsung.
- e. Melalui dramatisasi.
- f. Melalui analisis psikis pelaku.<sup>74</sup>

#### d. Sejarah dan Novel Sejarah

Karya sastra sebagai symbol verbal mempunyai tiga peranan utama, yaitu (1) sebagai cara pemahaman (*mode of comprehension*), (2) cara perhubungan (*mode of communication*), (3) cara penciptaan (*mode of creation*). (Dalam karya sastra yang menjadikan peristiwa sejarah sebagai bahan, ketiga peranan symbol itu dapat menjadi satu. Perbedaan masing-masing hanya dalam kadar campuran dan motivasi pengarangnya. Obyek karya sastra adalah realitas, apapun yang disebut realitas oleh pengarang.

Novel sejarah adalah bentuk karya sastra yang menjadikan peristiwa sejarah sebagai obyeknya. Dalam kaitan ini, novel sejarah dapat; pertama, menerjemahkan peristiwa sejarah dalam bahasa imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa itu menurut kadar kemampuan pengarang; kedua, novel

---

<sup>74</sup>Tanpa Nama, *Sifat-sifat Tokoh Dalam Novel*, <http://www.pojokpedia.com/sifat-sifat-tokoh-dalam-novel.html>, diunduh 02/12/2014, pukul 22:40 Wita.

sejarah dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan tanggapannya mengenai suatu peristiwa sejarah; dan ketiga, seperti juga karya sejarah, novel sejarah dapat meupakan penciptaan kembali sebuah peristiwa sejarah sesuai dengan pengetahuan dan daya imajinasi pengarang. Sebagai contoh sebuah novel sejarah, adalah; Tetralogi Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Diperlihatkan bagaimana penggambaran tentang sejarah awal mula tumbuhnya kesadaran kebangsaan dalam masyarakat pribumi “Indonesia di bawah kekuasaan kolonial. Kurun waktu yang tercakup dalam karya ini berkisar sekitar menjelang akhir abad ke-19 sampai memasuki dekade kedua abad ke-20. Dalam tulisan-tulisan sejarah, kurun ini sering disebut sebagai kurun kebangkitan nasional.

Perbedaan yang paling tegas antara sejarah dan novel sejarah terletak pada pertanggungjawabannya. Sejarah bermaksud menceritakan hal atau peristiwa sejarah yang sebenarnya terjadi. Sejarah mengemukakan gambaran tentang hal-hal sebagaimana adanya dan kejadian-kejadian yang sesungguhnya terjadi. Sejarah harus mengikuti prosedur tertentu; harus tertib dalam penempatan ruang dan waktu, harus konsisten dengan unsur-unsur lain seperti topografi dan kronologi dan harus berdasarkan bukti-bukti. Berbeda dengan tulisan sejarah, cukuplah bagi sebuah novel sejarah bila berhasil mengungkapkan berupa gambaran yang koheren, yang dapat dipahami.

Karya sastra tidak tunduk pada metoda-metoda tertentu. Demikian pula dalam penggunaan bahasa, tulisan sejarah dan novel sejarah berbeda. Sejarah lebih cenderung menggunakan referential symbolism dengan merujuk secara

lugas kepada obyek, pikiran, kejadian dan hubungan-hubungannya, sedangkan sastra lebih banyak mengandung pesan-pesan subyektif pengarang. Dalam peristilahan ilmu sejarah, peristiwa sejarah sering dicakup dalam istilah fakta sejarah. Peristiwa sejarah sebagai bahan baku diolah secara berbeda oleh tulisan sejarah dan oleh karya sastra. Dalam tulisan sejarah, bahan baku itu telah diproses melalui prosedur tertentu.

Dari sumber-sumber sejarah sejarawan harus melakukan kritik, interpretasi, dan sintesis sampai ia sanggup menyuguhkan rekonstruksi sejarah. Sejarawan harus bertolak dan selalu kembali kepada fakta dalam usahanya untuk merangkai peristiwa sejarah menjadi kesatuan yang utuh. Dengan bahan-bahan itu sejarawan mencari system of interactions, yaitu hubungan antara fakta-fakta secara memadu. Karya sastra mempunyai pendekatan lain. Peristiwa sejarah dapat menjadi pangkal tolak bagi sebuah karya sastra, menjadi bahan baku, tetapi tidak perlu dipertanggungjawabkan terlebih dahulu. Peristiwa sejarah, situasi, kejadian, perbuatan, cukup diambil dari khazanah *accepted history* bagi hal-hal dari masa lampau atau dari *common sense* bagi peristiwa-peristiwa kontemporer. Prosedur kritik, interpretasi dan sintesis, tidak diperlukan oleh sastrawan. Karya sastra di satu sisi dibangun atas dasar fakta-fakta yang berkelebat dalam diri pengarang, dan menampilkannya ke permukaan sebagai sebuah fiksi. Pada sisi lain sejarah terkadang menyembunyikan kebenarannya. Dan anehnya banyak yang hanya berani menampilkannya lewat dunia fiksi. Hakikat sejarah pada umumnya adalah kenyataan, tetapi justru kenyataan itulah kadang yang sering dimanipulasi hingga

menimbulkan berbagai versi dan terlihat kontroversi. Akhirnya, sejarah akan tergiring dalam ranah subjektif sebagai sebuah kenyataan objektif.<sup>75</sup>

## 2. Cerpen

Cerpen singkatan dari cerita pendek, sesuai dengan namanya cerpen biasanya terdiri dari 2 - 5 lembar kertas polio atau ukuran F4. Cerpen hanya menceritakan kejadian yang paling berkesan yang menimpa tokoh cerita utama. Tetapi ada juga cerpen yang panjang yang berjudul "*Kunang-kunang dari Mahakan*".

Tetapi cerpen umumnya ceritanya lebih singkat dibandingkan dengan Novel.

## 3. Roman

Adalah cerita rekaan yang menceritakan kisah hidup seorang anak manusia dari kecil sampai meninggal dunia, atau dari bayi sampai dewasa. Roman adalah karya sastra lama. Contoh roman adalah : *Layar Terkembang, Siti Nurbaya*.

## 4. Dongeng

Dongeng adalah cerita lama yang biasanya tidak diketahui pengarangnya alias anonim, diceritakan hanya dari mulut ke mulut. Walaupun sekarang sudah dikumpulkan dalam bentuk tulisan. Pada jaman dulu sudah suatu kelajiman bila orang tua mendongeng untuk menidurkan anaknya. Sekarang hampir tidak ada lagi orang tua mendongeng untuk anaknya. Contoh dongeng adalah : *Si Kancil dan Buaya, Kura-kura dan Monyet*, dsb.

---

<sup>75</sup> Herlina poetri Lukman, *sejarah dan novel sejarah*,  
<http://herlinapoetriluqman.blogspot.com/2012/04/sejarah-dan-novel-sejarah.html>, diunduh  
30/02/2015, pukul 24:15 Wita



## 5. Legenda

Legenda sebenarnya hampir sama dengan dongeng tidak diketahui siapa pengarangnya. Tetapi legenda menceritakan asal usul suatu tempat atau cerititentangkerajaan jaman dahulu. Misalnya "*Sangkuriang*" menceritakan asal usul Gunung Tangkuban Perahu, "*Damar Wulan*", "*Prabu Siliwangi*", dan sebagiannya. Sekarang cerita-cerita legenda banyak yang sudah difilmkan.<sup>76</sup>

## 6. Literatur

*'Literature' and 'the literary'* This introductory volume provides an accessible overview of the history of 'Literature' as a cultural concept, and reflects on the contemporary nature, place and function of what 'the liter-ary' might mean for us today.<sup>77</sup> This volume:

1. offers a concise history of the canonic concept of 'literature' from its earliest origins.
  2. illustrates the kinds of theoretical issues which are currently invoked by the term 'literary'.
  3. promotes the potential 'uses of the literary' within a millen-nial culture.
- With Literature Peter Widdowson provides a thought-provoking essay on the contemporary relevance of 'the liter-ary' for students. Peter Widdowson is Professor of Literature at Cheltenham and Gloucester College of Higher Education. He edited Re-Reading English, and is the author of books on Thomas Hardy, E.M. Forster and contemporary literary theo*

---

<sup>76</sup> Ade Hasjay Putra Sunda, *Jenis-jenis karya sastra* <http://sastra-inadu.blogspot.com/2012/02/jenis-jenis-karya-sastra.html>, diunduh 29/01/2015, pukul 21:50 Wita

<sup>77</sup> Peter Widdowson, *Literature The New Critical Idom* (London: Routledge, 1999), h. 1.

## **BAB III**

### **BIOGRAFI WAWAN SUSETYA**

#### **A. Riwayat Hidup Singkat Wawan Susetya**

Wawan Susetya, lahir di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, pada 1 Desember 1969. Pada tahun 1994, ia merampungkan studinya di salah satu perguruan tinggi di Malang, jurusan bahasa Inggris. Setelah itu dia berkiprah dalam dunia jurnalistik dengan menjadi Wartawan di Jawa Pos News Network (JPNN) Biro Malang, Jawa Timur, 1994-1998. Ia juga menjadi staf pengajar di Universitas Muhammdiyah Malang (UMM) dan Stikma Internasional Malang. Selain itu, ia aktif mengisi berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik sebagai narasumber, pembicara, pemateri, atau moderator di berbagai jenis kegiatan seminar, dan lain-lain. Wawan bisa dikontak lewat surat elektroniknya di alamat : wawan\_susetya@yahoo.com.

#### **B. Karya-Karya Wawan Susetya**

Beberapa Buku yang pernah diterbitkan antara lain :

1. Membedah Kepribadian Kekasih Allah (DIVA Press, 2007)
2. Rahasia Air Mata Khusyuk (DIVA Press, 2007)
3. Misteri Hidayah (DIVA Press, 2007)
4. Tadarus Cinta (DIVA Press, 2007)
5. Menyelami Samudera Shalat Subuh (DIVA Press, 2007)
6. Fungsi-fungsi Terapi Psikologis dan Medis (DIVA Press 2007)

7. Personality Quotient (DIVA Press, 2008)
8. Mushaf Cinta Adam dan Hawa (DIVA Press, 2008)
9. Senyum Manis Wali sanga (DIVA Press, 2010)

### **C. Gambaran Tentang Novel Syekh Maulana Ishaq**

Didalam novel Syekh Maulana Ishaq dipaparkan bagaimana ia yang protagonis harus berhadapan dengan Patih Bajul Sengara yang antagonis ditambah Peran Prabu Minak Sembuyu Raja Blambangan yang pribadinya mengesankan abu-abu.

Sang Prabu awalnya beragama Hindu lalu terfetakompli dengan keberhasilan Syekh Maulana Ishaq yang memenangkan sayembara sehingga ia masuk Islam. Tak lama, Sang Prabu terkena hasutan dan tipu muslihat Patih Bajul Sengara sehingga kembali ke agamanya lamanya.

Selang beberapa tahun kemudian, datanglah cucunya Raden Paku, putra Syekh Maulana Ishaq, hingga mengubah keyakinannya dan berkenan masuk Islam lagi.

Pada awal masuknya Syekh Maulana Ishaq ke Kerajaan Blambangan berlangsung mulus, yaitu melalui sayembara yang diikutinya. Ia dapat menyembuhkan sakit Dewi Sekar Dadu yang tak lain putri Prabu Minak Sembuyu, Raja Blambangan dan melenyapkan wabah Pagebluk. Ia dijodohkan dengan putri raja sekaligus mendapatkan hadiah separuh kerajaan. Tetapi, awal yang mulus itu bersambung dengan persoalan pelik.

Ketika Syekh Maulana Ishaq mendengar rencana penyerangan prajurit yang dipimpin Patih Bajul atas persetujuan Prabu Minak Sembuyu

kepadanya. Dalam hal ini , Prabu Minak Sembuyu benar-benar termakan oleh hasutan atau tipu muslihat Sang Patih yang mengatakan bahwa suatu saat nanti Sang Syekh akan melakukan kudeta pada Sang Prabu.

Inilah keadaan dilematis dalam kancah politik Syekh Maulana Ishaq. Satu sisi, Syekh Maulana Ishaq sama sekali tidak ada maksud melakukan tindakan berontak kepada mertuanya, apalagi istrinya sedang hamil tujuh bulan. Sementara, di sisi lain, ia tidak mungkin melawan para prajurit mertuanya sendiri.

Demi menghindarkan jatuhnya korban, Syekh Maulana Ishaq seolah-olah siap menjadi tumbal dengan meninggalkan Blambangan. Pengembara dari Negeri Pasai itu bukan saja berat meninggalkan kekuasaannya, tetapi juga istrinya, Dewi Sekar Dadu.

Setelah kepergian Syekh Maulana Ishaq, bukan berarti selesai segala-galanya. Kehidupan pun masih berlanjut, katakanlah dalam wujud regenerasi. Perjuangan dakwah Islam di Blambangan diteruskan oleh putranya Raden Paku. Padahal sewaktu bayi, Raden Paku dihanyutkan ketengah Selat Bali oleh eyangnya karena hasutan Patih Bajul Sengara.

Hidup mati manusia memang sudah ada yang mengatur. Meski Raden paku dihanyutkan, tapi kalau Allah belum menghendaki mati, niscaya ia akan tetap hidup. Kegagalan dakwah di Blambangan oleh Syekh Maulana Ishaq kemudian ditebus oleh Raden Paku hingga mayoritas rakyat memeluk Islam.

#### **D. Gambaran Tokoh dalam Novel**

Syekh Maulana Ishaq adalah anak dari Sayyid Husain Jamaluddin. Yang bergelar Syekh Jumadil Kubro. Syekh Maulana Ishaq adalah adik dari Syekh Maulana Malik Asmaraqandi (Sunan Gresik). Syekh Maulana Ishaq dilahirkan di Samarkand. Dahulu bagian dari kerajaan Turki Ustmani.

Nasab keluarga Syekh Maulana Ishaq yang lengkap dan benar adalah Syekh Maulana Ishaq bin Husein Jamaluddin (syekh Jumadil Kubro) bin Ahmad Syekh Jalaluddin bin Abdullah Khan bin Abdul Malik Azmatkhan bin Alwi Ammil Faqih bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Khali Qasam bin Alwi Shohib Baiti Jubair bin Muhammad Maula Ash-Shaouma'ah bin Alwi Al-Mubtakir bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir bin Isa An-Naqib bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-Uraidhi bin Imam Ja'far Ash-Sidiq bin Imam Muhammad Al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Husain Asy-Syahid bin Sayyidah Fathimah Az-Zahra binti Nabi Muhammad Rasulullah Saw.

Hubungannya dengan wali songo yang lain adalah Syekh Maulana Ishaq adalah adik kandung syekh Maulana Malik Ibrahim Asmaraqndi yang bergelar Sunan Gresik, Syekh Maulana Ishaq adalah paman dari Sunan Ampel Surabaya dan Sayyid Ali Murtadha yang bergelar Sunan Santri atau Raja Santri atau Raja Pendeta, Syekh Mulana Ishaq adalah ayah kandung dari Sunan Giri Gresik, Syekh Maulana Ishaq adalah kakek paman dari Sunan Bonang, Sunan Drajat dan Sunan Ngudung dan Syekh Maulana Ishaq adalah Buyut paman dari Sunan Kudus.

Dakwah Syekh Maulana Ishaq ke Blambangan Banyuwangi di awal abad 14 M. Kerajaan Blambangan diperintah oleh Prabu Minak Sembuyu, salah seorang

keturunan Prabu Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit. Raja dan rakyatnya memeluk agama Hindu dan ada sebagian yang memeluk agama Budha. Kerajaan Blambangan terdapat di daerah Banyuwangi Selatan, dekat dengan daerah Muncar.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Mung Puryono, *Syekh Maulana Ishaq* <http://fakirilmi.blogspot.com/2013/07/syaikh-maulana-ishaq.html>, diunduh 29/01/2015, pukul 22:20 Wita

## BAB IV

### ANALISIS TEMUAN DATA

#### A. Pengolahan Data

Pada pembahasan bab IV ini penulis akan menguraikan data dalam memperoleh validitas atau reliabilitas tentang isi pesan dakwah dalam novel Syekh Maulana Ishaq. Data yang diolah berupa kalimat atau perdialog yang mengandung pesan dakwah, pengolahan data pada novel Syekh Maulana Ishaq sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori aqidah, syariah, serta akhlak. Kemudian ditampilkan dalam data persentase dan jumlah frekuensi.

Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas kategori isi pesan dalam novel Syekh Maulana Ishaq peneliti mengadakan pengujian kategori pada tiga orang juri yang dipilih karena kredibel dari juri 1. Muhammad Rif'at, M.Ag, dari bidang Aqidah. juri 2. A. Gazali, M.Hum, dari bidang Syariah. juri 3. Gazalirrahman, S. Pd.i., M. AP. Dari bidang Akhlak yang dibuat dalam tabel. Hasil dari tim juri tersebut :

Tabel I  
Rincian Kategorisasi Pesan Aqidah

No	Hal/Dialog	Kutipan/Uraian	Keterangan
1	12	Meski manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia sehingga Sang Khalilullah Ibrahim	Tauhid Uluhiyah larangan mempersekutukan

		As. Pernah menyatakan bahwa dirinya manusia yang paling besar, sehingga merasa lebih besar dari patung-patung atau berhala-berhala yang dijadikan sesembahan di zaman kepemimpinan Raja Namrud, namun begitu melihat kekusaan Tuhan yang maha kuasa, tentu hati menjadi ciut karenanya.	Tuhan
2	15	Matahari, Bumi, Rembulan, dan Bintang adalah tanda kekusaan Tuhan. Dalam satu ayat-Nya dikatakan bahwa sebagian tanda-tanda kekuasaan Tuhan ialah malam, siang, matahari. Dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya.	Tauhid Uluhiyah larangan mempersekutukan Tuhan
3	19	Persoalannya, jika seluruh alam tunduk patuh kepada Allah Swt. Melalui ketetapan-Nya, lalu mengapa banyak manusia yang ingkar ? Mengapa mereka besikap takabur sehingga lupa kepad Tuhannya ? Tak henti-hentinya Syekh Maulana merenungkan firman Allah, <i>“Apakah kamu tidak mengetahui bahwa kepada Allah bersujud (tunduk patuh) apa yang ada di Langit, dibumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata, dan sebagian besar daripada manusia ? Dan, banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan, barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang ia kehendaki.</i> Surah Al-Hajj ayat 18.	Tauhid Uluhiyah larangan mempersekutukan Tuhan
4	20	Dari kehidupan umat manusia sejak zaman Nabi Adam As. Hingga Rasulullah Saw., selalu	Tauhid Uluhiyah larangan berbuat ingkar kepada



		saja banyak manusia yang ingkar kepada Tuhan. Mereka jalan menuju kebinasaan dan kehancuran. Padahal sesungguhnya manusia memiliki kemerdekaan agar bisa hidup secara bermartabat.	Tuhan
5	25	Berbicara mengenai cahaya matahari, rembulan, dan bintang, tiba-tiba dia teringat pada ajaran Syekh Ibnu Atha'illah asy-Syakandari dalam kitab <i>al-hikam</i> yang mengontekstualkan kedalam arena spiritual dengan memberikan istilah <i>matahari tauhid</i> , <i>bulan makrifat</i> , dan <i>bintang ilmu</i> . Dalam hal ini, Syekh Ibnu Atha'illah mengaitkan bahwa cahaya matahari identik dengan ketauhidan, cahaya rembulan identik kemakrifatan, sedang cahaya bintang identik dengan kedalaman ilmu agama.	Tauhid Rububiyah Allah Swt. pencipta alam semesta
6	26	Rasulullah pun pernah ditanya oleh para sahabatnya mengenai hal itu, lalu beliau pun menjawab bahwa sebenarnya Allah berada di dalam hati orang-orang yang beriman. Dalam hadist yang sama, Rasulullah pun mengisyaratkan bahwa hati adalah rumah Allah.	Tauhid Uluhiyah hanya Allah yang disembah
7	29	“Saudara-saudaraku,” kata Syekh Maulana Ishaq, “secara umum manusia itu sebagai tempatnya salah dan dosa. Sehingga, kita tidak berhati-hatidalam menjalankan kehidupan, niscaya begitu mudahnyakita terseret arus maksiat. Tetapi, meski begitu kita masih diperkenankan memuji dan mengagungkan Allah Swt. Sehingga berada di tempat yang terhormat. Begitulah kaum muslimin yang suka berdzikir. Mereka memiliki keistimewaan yang	Tauhid Uluhiyah hanya Allah yang disembah

		sangat tinggi. Hal itu tak lain karena perbedaan yang teramat jauh antara makhluk manusia dengan Tuhan.	
8	78	Ahmad Sholeh yang asyik bertutur mengenai kisah Syekh Maulana Malik Ibrahim meneruskan, “karena diliputi rasa heran dan takjub luar biasa, maka penduduk desa besujud di hadapan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Entahlah, boleh jadi mereka menganggap bahwa Syekh Maulan Malik Ibrahim adalah penjelmaan Dewa Wisnu sehingga beramai-ramai menyembahnya seraya mengatakan, “Terimalah sembah bakti kami. Dewata.” “Tentu saja Syekh Maulana Malik Ibrahim menolak sikap penduduk. Bahkan, beliau menjelaskan bahwa hanya Allah yang patut disembah dan hanya dia yang dapat mengabulkan permohonan, termasuk permohonan turunnya hujan.	Tauhid Uluhiyah hanya Allah yang disembah
9	79	Memang, menurut penuturan Ahmad Sholeh, dalam metode dakwahnya Syekh Maulana Malik Ibrahim tidak menentang kepercayaan atau keyakinan masyarakat setempat, tetapi melakukan pendekatan yang arif dan bijaksana.	Tauhid Uluhiyah hanya Allah yang disembah
10	95-96	Dalam pandangan agama Islam, berziarah kemakam orang shalih memang sangat dianjurkan. Selain mendoakan kepada almarhum, berziarah juga dapat mengingatkan kepada kematian, yakni yang tidak dapat dimajukan atau dimundurkan barang sedetik pun. Jika Allah sudah memuttuskan, maka sampai disitulah batas usia manusia	Tauhid Rububiyah Allah Swt. pemelihara alam semesta

11	100	<p>‘<i>Alhamdulillah!</i>’ jawab Syekh Maulana Ishaq. Meski diciptakan oleh Gusti Allah dengan tujuan agar kepada-Nya, namun manusia memiliki hak sepenuhnya untuk menentukan hidupnya sendiri-sendiri. Dalam hal ini, dia sama sekali tak memaksakan kehendak-Nya. Dia memberikan kebebasan kepada manusia apakah memilih jalan ketaqwaan ataulah jalan kedurhakan. Hanya saja, pilihan tersebut memiliki dampaknya masing-masing. Jika memilih jalan ketakwaan akan berbuah surga, sedang jalan kedurhkaan akan berbuah neraka.</p>	<p>Tauhid Rububiyah Allah Swt. pemimpin alam semesta</p>
12	102	<p>Beliau berusaha menggembelng para santrinya agar lebih menekankan pada pada perspektif <i>taqarrub ilallah</i> sehingga memfokuskan kepada seluk-beluk <i>ihsan</i>, yakni cara memandang Allah dengan mata hati, yang lebih bersifat melihat ke dalam daripada keluar sehingga tujuan utamanya ialah yaitu mengenal Allah, “ujar Mbah Wagimin mengenang keluasan dan kedalaman spiritual Syekh Jamaluddin Kubra.</p>	<p>Tauhid Uluhiyah hanya Allah Swt. yang disembah</p>
13	176	<p>Hari mulai gelap. Perputaran sang waktu begulir sehingga pergantian siang menuju malam pun berlangsung sebagai tanda-tanda kekuasaan Tuhan bagi orang yang mau memikirkannya.</p>	<p>Tauhid Uluhiyah hanya Allah Swt. yang disembah</p>
14	200	<p>Dewi Sekar Dadu yang sudah sehat walafiat ketika itu sedang duduk ditaman kaputren dengan dikelilingi para dayang, ibaratnya <i>bagai bulan dipagar bintang</i>. Dengan malu-malu, Dewi Sekar Dadu yang aduhai mendekati Syekh Maulana Ishaq seraya mengatakan, “Terima kasih Tuan, karena telah menyembukan sakit saya”. “Sama-sama, Gusti Putri,” ujar Syekh Maulana Ishaq. “sebenarnya semua itu merupakan karunia pemberian Gusti</p>	<p>Tauhid Uluhiyah hanya Allah Swt. yang disembah</p>

		Allah.” “Gusti Allah?” tanya Dewi Sekar Dadu merasa asing. “Apakah dia sama dengan dewa?” “Bukan begitu, Gusti putri,” jawab Syekh Maulana Ishaq. “Sesungguhnya Gusti Allah adalah tunggal. Dia yang maha kuasa atas sesuatu sehingga semua umat-Nya dapat memohon kepada-Nya. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.”	
15	252	Sesungguhnya, Syekh Maulana Ishaq adalah manusia biasa seperti manusia kebanyakan . ia tak memiliki kesakitan sama sekali. Hanaya, saja, karena dia adalah seorang yang beriman dan bertakwa, niscaya Allah pun melindunginya.	Tauhid Rububiyah Allah Sw. pemelihara alam semesta

Tabel II  
Rincian Kategorisasi Pesan Syariah

No	Hal/Dialog	Kutipan/Uraian	Keterangan
1	208	Begitulah suatu pernikahan atau tepatnya dapat disebut sebagai berpasangan yang merupakan ketetapan Ilahi, bukan hanya menyangkut kehidupan manusia, tetapi juga berlaku kepada semua makhluk Tuhan.	Muamalah hukum nikah
2	20-21	Ia meyakini sepenuhnya bahwa meskipun ilmunya setinggi dan sebesar gunung, tetapi tanpa ditebarkan, ditebarkan kepada sesama manusia, niscaya hanya menjadi butiran tiada	Ibadah ghaira mahdlah menyebarkan ilmu kebajikan

		manfaat. Padahal, ia mengetahui bahwa sebanyak apapun ilmunya, tetapi jika tidak diamalkan, ia masih akan terkena siksaan.	
3	28	belasan orang yang khusuk dalam sholatnya. Bagaimana tidak, mereka berada di kapal yang ukurannya tidak terlalu besar. Sewaktu-waktu, kapal itu bisa oleng diterjang gelombang. Mereka bukan saja mengetahui makna makna bacaan sholat serta mengiringinya senantiasa mengingat Allah, tetapi lebih dari itu. Mereka seperti mendapat “ancaman” kematian yang bisa datang kapan saja. Kesadaran terhadap kematian itu yang secara langsung atau tak langsung, menyebabkan mereka menjadi lebih khusyuk sholat.	Ibadah mahdlah sholat kepada tuhan
4	31	kaum muslimin yang suka berdzikir, urai Syekh Maulana, akan mendapatkan tiga kemuliaan atau kehormatan dari Allah Swt. Yang pertama, Allah menjadikan kaum muslimin berdzikir kepada-Nya. Padahal, andaikan tidak ada karunia-Nya, niscaya tidak patut atau layak mereka berdzikir kepada-Nya.	Ibadah mahdlah sholat dan dzikir
5	37	“O... tidak...tidak. dalam berdakwah, tentu saya akan menggunakan cara yang lentur sehingga tidak memusuhi siapa pun, apalagi terhadap Prabu Brawijaya V.”	Ibadah ghaira mahdlah menyebarkan ilmu kebajikan
6	38	“ya, memangnya kenapa tuan Aziz? Berdakwah tidak harus bersama orang banyak, tetapi sendirian pun tidak masalah,” jawab Syekh Maulan Ishaq sambil menambahkan bahwa misi dakwah agama Islam harus dilakukan	Ibadah ghaira mahdlah menyebarkan ilmu kebajikan

		berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.	
7	41	“Sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa beruntunglah saudara-saudara semua yang memiliki kebiasaan berdzikir kepada Allah.	Ibadah mahdlah sholat dan dzikir
8	42	Dengan memperbanyak berdzikir, “imbuh Syekh Maulana Ishaq, “hal itu akan menjadikan para hamba semakin dekat kepada Tuhan sehingga mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Mereka memiliki sifat-sifat Ilhai yang baik. Mereka akan menjadi seorang <i>rabbani</i> dan menjadi teman para malaikat.	Ibadah mahdlah sholat dan dzikir
9	66	“setelah dekat daerah yang terkena bencana, Syekh Maulana Malik Ibrahim lantas bersedekah kepada para korban maupun fakir miskin.	Ibadah ghaira mahdlah santunan kepada kaum duaafa
10	77	Setelah mendapat kesempatan, Syekh Maulana Malik Ibrahim dan kelima orang muridnya mengambil tempat tak jauh dari kerumunan orang untuk menunaikan shalat Istisqa' berjamaah. Baru saja mereka menyelesaikan sholat sunnah dua rakaat dan khotbah, tiba-tiba langit berubah menjadi hitam legam. Mendung pun berarak pekat dan mega menggumpal-gumpal bergerak cepat. Melihat fenomena alam itu, semua mata warga tertuju pada langit yang terasa sangat cepat berubah. Tak ketinggalan pula Si pendeta beserta para pengikutnya. Mereka benar-benar keheranan menyaksikan mendung menggulung-gulung diatas ubun-ubun mereka.	Ibadah mahdlah sholat kepada Tuhan

11	82-83	Di depan pusara Syekh Maulana Malik Ibrahim, Syekh Maulana Ishaq bersimpuh seraya menghadiahkan bacaan Al-Qur'an sepuasnya sambil berdzikir panjang. Ia meyakini bahwa makam tempat peristirahatan terakhir Syekh Maulana Malik Ibrahim tersebut sebagai tempat yang barakah sebagaimana ia mengenal barakah lain, seperti wajah yang barakah, barang atau benda yang barakah, ilmu yang barakah, harta yang barakah, dan seterusnya. Apalagi di bumi dimana disemayamkan tokoh ulama besar yang telah berjuang membebaskan rakyat Gresik dari kegelapan menuju cahaya terang benderang.	Ibadah Mahdlah sholat atau dzikir
12	96	Dalam prinsip islam, setelah manusia meninggal dunia, setidaknya ada tiga pahala yang terus berkesinambungan sampai kealam kubur, yaitu doa anak yang shalih, amal jariah, dan ilmu yang bermanfaat.	Ibadah ghaira mahdlah menyebarkan ilmu kebajikan
13	105	Selain itu, dalam wilayah tasawuf, Sang Hujjah Imam Al-Ghazali juga mengajarkan kepada kaummuslimin agar menjadi hamba Allah yang taat, diwujudkan dalam mengerjakan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw., dan sahabat empat (Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).	Ibadah mahdlah ibadah kepada Tuhan
14	197	Awalnya Prabu Minak Sembuyu tidak mengetahui maksud Shalat dan dzikir. Tetapi, setelah dijelaskan, Sang Prabu mengerti. Sebelum memasuki ruangan yan telah disediakan	Ibadah mahdlah ibadah kepada Tuhan

		oleh Prabu Minak Sembuyu, Terlebuah dulu Syekh Maulana Ishaq berwudhu lalu menunaikan shalat hajat dua rakaat.	
15	198	Sementara, setelah Syekh Maulana Ishaq menyelesaikan dzikir-wirid selama tiga hari, ia meniupkan angin dari bibirnya kesekujur tubuh Dewi Sekar Wangi, mulai kepala sampai ujung kakinya. Dan, <i>alhamdulillah</i> , memasuki hari keempat, atas izin Gusti Allah, maka sembuhlah penyakit yang diderita oleh Dewi Sekar Dadu dan lenyaplah pagebluk yang menimpa rakyat Blambangan.	Ibadah mahdlah sholat atau dzikir
16	198	Memang, terjadinya wabah pagebluk yang menimpa rakyat Blambangan tersebut bukan semata-mata bersifat gaib saja, tetapi juga karena ada hukum Allah yang dilanggar rakyat. Yakni kurangnya kepedulian rakyat kepada kebersihan, misalnya banyak rakyat yang buang hajat di sembarang tempat. Tak ayal, untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, maka Syekh Maulana Ishaq terjun kemasyarakat guna memberikan penyuluhan soal kebersihan.	Ibadah ghaira mahdlah gotong royong kebersihan
17	201	Namun, karena Prabu Minak Sembuyu beserta pemaistri belum mengetahui mengenai Islam, mereka mendiskusikan terlebih dahulu mengenai esensi Islam. Bahwa Islam itu pada dasarnya mencakup tiga hal, yakni rukun islam, rukun iman, dan ihsan yakni memandang Allah dengan mata hati.	Ibadah ghaira mahdlah menyebarkan ilmu kebajikan
18	208	Dalam hal ini, nilai kemanusiaan ditentukan oleh harkat kemerdekaan yang dihayati dan	Ibadah mahdlah ibadah kepada



		diperjuangkannya sungguh-sungguh. Semakin tinggi harkat kemerdekaan yang dihayati, maka semakin tinggi pula nilai kemanusiaan itu sendiri.	Tuhan
19	222	Ketika Syek Maulana Ishaq dan istrinya Dewi Sekar Dadu hendak menikmati hidangan yang hendak disajikan bersama para tamu undangan, tiba-tiba ia terperanjat. Mengapa hidangan yang tersedia termasuk makanan yang diharamkan dalam Islam, seperti daging babi hutan, harimau, ular, kera, anjing dan sebagainya?.	Ibadah mahdlah larangan makan yang haram

Tabel III  
Rincian Kategorisasi Pesan Akhlak

No	Hal/Dialog	Kutipan/uraian	Keterangan
1	12	Kesombongan adalah kebodohan yang tak terkira, sedang manusia diciptakan dari air hina dan hanya menguasai air ilmu bagaikan sepercik air yang terjatuh dari paruh seekor burung yang hendak mengambil air minum di samudera, padahal seluruh air samudera yang luas itu ibarat ilmu kekuasaan Tuhan.	Akhlak kepada Tuhan, larangan untuk bersifat sombong
2	17	Sikap husnuzhan kepada Tuhan yang kemudian mengantarkan Ibrahim mendapatkan hidayah-Nya sehingga timbul dalam relung kesadarannya bahwa Allah yang pantas dijadikan sebagai	Akhlak kepada Tuhan, baik sangka kepada Tuhan

		Tuhan.	
3	56	Sambil mengibas-ngibaskan ekornya. Anehnya, singa-singa itu mengelilingi Ibrahim al-Khauwash dengan membawakan sepotong roti yang diletakkan di depan Sang Sufi. Subhanallah, binatang buas saja bisa mengekspresikan rasa terima kasihnya, apalagi manusia.	Akhlak kepada makhluk, rasa terima kasih
4	74	“Maafkan kami, Tuan Pendeta,” ujar Syekh Maulana Malik Ibrahim bijak. “kedatangan kami bukannya bermaksud mengganggu warga desa, tetapi justru hendak memberikan pertolongan.”	Akhlak sesama manusia, tolong-menolong
5	85	Syekh Maulana makin kagum dengan kepribadian Syekh Maulana Malik Ibrahim. Ia bukan saja alim dalam ilmu agama, tetapi juga sangat bijaksana dalam berdakwah. Kelenturan dalam berdakwah menyebabkan banyak santri yang berguru kepadanya.	Akhlak sesama manusia, lembut dan bijaksana
6	102	“Tuan meski lingkungan kami mayoritas beragama Hindu-Buddha, apalagi dengan pusat kekuasaan Kerajaan Majapahit, tetapi kanjeng Syekh Jamaluddin Jumadil Kubra selalau mengajarkan kepada kami mengenai hidup yang damai, saling menghargai dan menghormati, bersifat toleransi, tidak menyinggung perasaan memeluk agama lain, dan seterusnya.	Akhlak sesama manusia, berbuat baik
7	119	Sambil terus berjalan kearah timur dengan meninggalkan daerah Malang yang udaranya terasa dingin Syekh Maulana Ishaq	Akhlak sesama manusia, tidak

		menggumam, “jika dipikir secara mendalam, untuk apa hidup berlumuran darah karena aksi balas dendam hingga keturunan mereka hanya karena harta, tahta, dan wanita? Apa artinya semua itu, <i>toh</i> jika mati tak ada satu pun yang dibawa sampai keliang lahat”.	balas dendam
8	132	“Begitulah, Tuan, “Resi Kandhabaya berujar lagi, “ sudah menjadi suratan bahwa mencapai kesempurnaan hidup, maka seorang pasti akan melewati suatu tahapan rintangan yang harus dihadapi dengan ketabahan, keteguhan, dan ketekunan. Barang siapa yang dengan sabar, tabah, dan teguh menghadapi ujian tersebut dengan dibarengi kemurnian dan kejujuran dalam hatinya, niscaya akan tercapai cita-citamu!”	Akhlak kepada Tuhan, bersikap sabar dan tekun
9	134	Syekh Maulana Ishaq menjalani <i>khalwat</i> gua di Gunung Selangu. Praktik itu memang dikenal dalam ajaran tasawuf , yakni semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah pernah menyatakan bahwa orang-orang petapa tersebut kelak akan masuk surga pada urutan pertama, lantaran hati mereka senantiasa khusyuk dalam mengingat Allah.	Akhlak kepada Tuhan, mendekatkan diri kepada Tuhan
10	193	Apa yang hendak dijalankan Syekh Maulana Ishaq semata-mata karena ikhlas, bukan karena pamrih. Yang paling utama yaitu keinginannya agar Raja Blambangan beserta keluarganya, syukur-syukur kalau para nayaka praja maupun rakyat Blambangan, mau menerima ajaran islam.	Akhlak kepada Tuhan, ikhlas
11	196	Selain berwajah tampan, Syekh Maulana Ishaq mengesankan sebagai pribadi yang menarik.	Akhlak sesama manusia, sopan

		Penampilannya tenang dan sangat sopan kepada siapa pun, terutama kepada Prabu Minak sembuyu.	santun
12	213	Kepada santrinya, Syekh Maulan Ishaq lebih menekankan pada ilmu hati yang identik dengan ilmu batin daripada ilmu <i>hujjah</i> yang identik dengan ilmu lahiriah. Maka, yang dimaksud dengan lama yang sesungguhnya, yakni seperti disebutkan dalam surat Faathir ayat 28, yaitu <i>sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama.</i>	Akhlak kepada Tuhan, takut kepada tuhan
13	217	Demikian Syekh Maulana Ishaq mengajarkan kepada jamaahnya dengan diselingi kisah-kisah yang menarik. Apalagi, Syekh Maulana Ishaq membawakannya dengan sangat apik sehingga makin menambah ketertarikan para jamaah terhadap ajaran Islam,. Bukan hanya itu, Syekh Maulan Ishaq tidak sekedar bisa berbicara dengan baik di hadapan kaum muslimin, tetapi ia juga sebagai teladan yang baik.	Akhlak sesama manusia, teladan yang baik
14	220	Dan, itulah yang diminta oleh Syekh Maulana Ishaq, yakni jangan sampai membedakan antara kasta yang tinggi dengan golongan yang rendah. Sebab, hakikatnya semuanya sama disisi Gusti Allah, sedang yang membedakannya hanyalah soal ketakwaannya saja.	Akhlak sesama manusia, larangan untuk membadakan manusia
15	242	Gebrakan dakwah Islam yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq semakin hari semakin berkembang pesat. Sebagaimana dakwah awal yang ia lakukan, Syekh Maulan Ishaq tidak hanya menampung para santri dilingkungan pendapa kadipaten, tetapi ia juga berdakwah	Akhlak sesama manusia, bersifat lentur dan moderat

		sampai ke pelosok-pelosok kampung. Metodenya yang lentur dan moderat membuat rakyatnya semakin mencintai Islam.	
16	242-243	Yang menggembirakan lagi bagi rakyat, mereka tak dipungut biaya sepeserpun. Bahkan, tak jarang Syekh Maulana Ishaq malah memberikan kepada mereka hadiah, entah uang, sarung atau perlengkapan shalat. Sehingga, disadari atau tidak, mereka semakin mencintai Syekh Maulana sebagai pemimpin yang sejati.	Akhlak sesama manusia, berbuat baik
17	243	Kecintaan Syekh Maulana Ishaq dengan rakyatnya secara timbal-balik, tentu saja menjadikan Syekh Maulana Ishaq sebagai pemimpin yang berwibawa. Pemimpin yang disegani, bukan karena besarnya kekuasaan, tetapi karena kebagusan kepemimpinan dan akhlaknya.	Akhlak sesama manusia, baik akhlak
18	243	Dengan demikian, Syekh Maulana Ishaq bukan tipe seorang pemimpin yang hanya mengajak shalat dan dzikir wirid saja, tetapi juga mencerdaskan kehidupan rakyatnya serta berlaku jujur dalam setiap keadaan, termasuk berani berkata jujur meskipun pahit.	Akhlak sesama manusia, Jujur
19	246	Kasih sayang yang dibangun oleh Syekh Maulana Ishaq dan Dewi Sekar Dadu yang dimaksud untuk mencari keridhaan Allah niscaya akan berubah si jabang bayi dalam kebeningan <i>dzauq</i> . Sehingga, diharapkan setelah si janin lahir, maka ia akan mendapatkan kemudahan untuk mengingat Allah.	Akhlak sesama manusia, kasih sayang kepada keluarga

20	247	“Ketahuilah istriku, bahwa empati dan kepedulian yang kau tebarkan kepada para fakir miskin itu akan memantul kepada janin yang engkau kandung.	Akhlak sesama manusia, peduli dengan manusia
21	248	Bericara tentang kemuliaan, memang tak lepas dari kemuliaan ketakwaan sebagai puncaknya kemuliaan. Imam Ghazali pun pernah menjelaskan mengenai bentuk kemuliaan tersebut, yakni mulia karena ketampanan atau kecantikan, mulia karena banyak harta, mulia karena tahta atau jabatan, mulia karena ilmunya yang luas, mulia karena keturunan keluarganya yang baik, mulia karena kepimpinannya, dan mulia karena ketakwaannya kepada Allah Swt.	Akhlak kepada Tuhan, kemuliaan
22	249	Memang, jika melihat perkembangan dakwah islam yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq di wilayah kekuasaannya, tampak sekali perubahan drastis disana. Mereka, kaum muslimin selalu menjalankan shalat berjamaah yang mengisyaratkan persatuan dan kesatuan.	Akhlak sesama manusia, persatuan dan kesatuan
23	261	Kepada para prajurit, Syekh Maulan Ishaq mewanti-wanti agar mereka tidak melakukan pembalasan kepada orang-orang bertopeng. “Yang penting kalian berusaha mempertahankan keamanan dan melindungi rakyat dari serangan orang-orang misterius itu,” ujar Syekh Maulan Ishaq bersabar.	Akhlak kepada Tuhan, sabar
24	267	“Bersabarlah, Dinda. Bertawakallah kepada Gusti Allah. Bagaimanapun, kita harus bisa	Akhlak berprilaku sabar

		menghadapi tawaran keadaan seperti ini, Dinda, dengan menyerahkan sepenuhnya kepada-Nya. “	
25	268	“Inilah kesempatanku untuk pergi. Maafkan aku, Dinda. Aku terpaksa untuk mengambil jalan ini karena ini jalan terbaik untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Bersabarlah, Istriku Bertawakallah,” Kata Syekh Maulana Ishaq sebelum meningglakan istrinya.	Akhlak kepada Tuhan, sabar
26	268	Setelah mencium kening istrinya tiga kali, Syekh Maulana Ishaq benar-benar meningglakan istana kecilnya Kadipaten Blambangan selatan yang masih berada di bawah kekuasaan Prabu Minak Sembuyu. Dengan sembunyi-Sembunyi dan dengan langkah mengedap-endap, dia menerobos gelapnya malam di luar pendata kadipaten.	Akhlak sesama manusia, sayang kepada keluarga
27	268	“Mengapa kalau hanya soal harta dan tahta saja harus berhadapan dengan mertuaku sendiri? Aku lebih baik menyingkir dari konflik ini demi menghindari korban,” katanya sambil melangkah kakinya.	Akhlak sesama manusia, tidak berbuat kekerasan
28	272	Sebelum pergi, Dewi Sekar Dadu memerintahkan kepada pimpinan prajurit setia Syekh Maulana Ishaq agar menyerah dan tak melawan para prajurit Blambangan agar tidak terjadi pertumpahan darah.	Akhlak sesama manusia, tidak berbuat kekerasan
29	275	Dalam benaknya, Syekh Mulana Ishaq tak ingin berseteru alias bersitegang dengan mertuanya karena hasutan Patih Bajul Sengara. Biarlah dirinya menjadi tumbal dari keganasan dan kekajaman dunia politik. JawaDia pun merassa	Akhlak sesama manusia, tidak berbuat kekerasan

		bersyukur karena cita-citanya berdakwah kepada rakyat Jawadwipa telah terlaksana meskipun harus meninggalkan bumi Blambangan.	
30	278	Dari pembicaraan orang-orang di daerah Perak, Syekh Maulana Ishaq dapat menangkap bahwa sunan Ampel memiliki ajaran khas yang dikenal dengan falsafah Ma <i>Lima</i> yang merupakan nasihat untuk mencegah lima perbuatan tercela, yakni <i>madon</i> atau main perempuan, <i>main</i> atau berjudi, <i>minum</i> atau mabuk-mabukan, <i>maling</i> atau mencuri, dan <i>madat</i> atau mengisap ganja. Dan, lama-kelamaan moral para putra bangsawan Majapahit yang dipondokkan di daerah Ampeldenta di bawah asuhan Sunan Ampel berangsur-angsur menjadi baik. Mereka yang semula bejat dan seenaknya sendiri akhirnya berakhlak mulia. Begitulah ajaran islam yang dikemas secara halus oleh Sunan Ampel itu menjadi senang Prabu Brawijaya V sehingga sang raja meyakini bahwa prinsip Islam adalah ajaran budi pekerti luhur.	Akhlak kepada Tuhan, tidak berbuat tercela
31	279	Setelah mendengarkan buah Bibir Sunan Ampel, maka timbullah keinginan Syekh Maulana Ishaq untuk bersilaturahmi kepadanya. Apalagi, ia dan Sunan Ampel sama-sama dari mancanegara.	Akhlak sesama manusia, bersilaturahmi
32	284	Hari-harinya sambil menunggu kelahiran kelahiran si jabang bayi yang dikandungnya senantiasa diliputi rasa duka yang mendalam karena kepergian Syekh Maulana Ishaq. Tapi, setiap ingat pesan suaminya agar dirinya selalu bersabar dan bertawakkal, ia pun menjadi sadar.	Akhlak kepada Tuhan, sabar



33	315	Nyai Ageng Pinatih adalah seorang muslimah taat sehingga ia menanamkan pendidikan dasar kepada putra angkatnya Jaka Samudera secara islami. Sejak dini, Jaka Samudera telah diperkenalkan dengan pendidikan akhlak yang baik sehingga meskipun masih anak-anak ia telah menjadi seorang anak yang bermoral. Ia begitu hormat dan berperilaku sopan santun kepada ibunya. Tutar katanya lembut dan halus.	Akhak sesama manusia, berperilaku baik
34	320	Putra putrinya, termasuk Raden Paku dan para santri lainnya digembleng dengan pendidikan Islam secara kaffah oleh Sunan Ampel dengan harapan agar mereka menjadi orang-orang yang shalih dan alim. Dengan bekal ilmu pengetahuan agama, mereka diharapkan menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat kelak setelah dewasa.	Akhlik sesama manusia, pendidikan akhlak yang baik
35	325	“Putraku Paku,” ujar Syekh Maulana Ishaq sambil menatap tajam kepada putranya, “jangan kau turuti gelora hawa nafsumu. Ramanda yakin bahwa engkau dididik oleh kakak sepupumu sunan Ampel. Tidak baik melampiaskan dendam kesumat kepada orang lain, apalagi dia adalah Prabu Minak Sembuyu, eyangmu sendiri.	Akhlik sesama manusia, larangan dendam
36	338	Raden Paku kemudian bertafakkur selama empat puluh hari empat puluh malam di gua tersebut tanpa makan dan minumsedikit pun. Niatnya tak lain hanya untuk taqarrub ilallah. Metode pendekatan spritual seperti itu biasanya sangat besar ujiannya atau godaannya, tapi Raden Paku dapat mengantisipasinya dengan baik. Dan, putra Syekh Maulna Ishaq pun dapat menjalani uzlah	Akhlik kepada Tuhan, mendekatkan diri kepada Tuhan

		atau <i>khalwat</i> dengan selamat.	
--	--	-------------------------------------	--

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Paragraf Pesan Dakwah dalam Novel Syekh Maulana Ishaq Karya Wawan Susetya

Berikut ini tabel perhitungan pesan yang paling banyak

dalam novel Syekh Maulana Ishaq sebagai berikut:

Tabel 4  
Pesan yang paling banyak

No.	Kategorisasi	F	P
1	Aqidah	15	21,43 %
2	Syariah	19	27,14 %
3	Akhlak	36	51,43 %
	N	70	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kalimat dan dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan aqidah yaitu sebanyak 21,43 % yang mengandung pesan syariah sebanyak 27,14 % dan untuk pesan akhlak sebanyak

51,43 % dapat diketahui dari hasil penelitian diatas pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam novel Syekh Maulana Ishaq ini adalah pesan akhlak dengan persentasi sebesar 51,43 %.

## **B. Analisa Data**

Setelah melakukan pengolahan data untuk memperoleh koefisien reliabilitas kategori dan jumlah frekuensi isi pesan dalam novel Syekh Maulana Ishaq, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut seperti terlihat sebagian kutipan pada uraian berikut :

### **1. Pesan Dakwah yang Mengandung Aqidah**

Meski manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia sehingga Sang Khalilullah Ibrahim As. Pernah menyatakan bahwa dirinya manusia yang paling besar, sehingga merasa lebih besar dari patung-patung atau berhala-berhala yang dijadikan sesembahan di zaman kepemimpinan Raja Namrud, namun begitu melihat kekusaan Tuhan yang maha kuasa, tentu hati menjadi ciut karenanya. Terdapat di halaman 12.

Dari kehidupan umat manusia sejak zaman Nabi Adam As. Hingga Rasulullah Saw., selalu saja banyak manusia yang ingkar kepada Tuhan. Mereka jalan menuju kebinasaan dan kehancuran. Padahal sesungguhnya manusia memiliki kemerdekaan agar bisa hidup secara bermartabat. Terdapat di halaman 20.

Berbicara mengenai cahaya matahari, rembulan, dan bintang, tiba-tiba dia teringat pada ajaran Syekh Ibnu Atha'illah Asy-Syakandari dalam kitab *al-hikam*

yang mengontekstualkan kedalam arena spiritual dengan memberikan istilah *matahari tauhid*, *bulan makrifat*, dan *bintang ilmu*. Dalam hal ini, Syekh Ibnu Atha'illah mengaitkan bahwa cahaya matahari identik dengan ketauhidan, cahaya rembulan identik kemakrifatan, sedang cahaya bintang identik dengan kedalaman ilmu agama. Terdapat dihalaman 25.

Pesan dakwah dalam novel ini dibidang akidah adalah larangan berbuat syirik seperti, menyembah berhala, larangan berbuat ingkar seperti banyak manusia yang ingkar, makrifat kepada Tuhan seperti, mengenal Allah lewat hati.

## 2. Pesan Dakwah yang Mengandung Syariah

Berikut ini adalah sebagian kutipan pesan dakwah syariah

Dalam hal ini, nilai kemanusiaan ditentukan oleh harkat kemerdekaan yang dihayati dan diperjuangkannya sungguh-sungguh. Semakin tinggi harkat kemerdekaan yang dihayati, maka semakin tinggi pula nilai kemanusiaan itu sendiri. Terdapat dihalaman 20.

“Setelah dekat daerah yang terkena bencana, Syekh Maulana Malik Ibrahim lantas bersedekah kepada para korban maupun fakir miskin. Terdapat di halaman 66.

Begitulah suatu pernikahan atau tepatnya dapat disebut sebagai berpasangan yang merupakan ketetapan Ilahi, bukan hanya menyangkut kehidupan manusia, tetapi juga berlaku kepada semua makhluk Tuhan. Terdapat di halaman 208.

Ketika Syekh Maulana Ishaq dan istrinya Dewi Sekar Dadu hendak menikmati hidangan yang hendak disajikan bersama para tamu undangan, tiba-tiba ia

terperanjat. Mengapa hidangan yang tersedia termasuk makanan yang diharamkan dalam Islam, seperti daging babi hutan, harimau, ular, kera, anjing dan sebagainya?. Terdapat di halaman 222.

Pesan dakwah dalam novel ini dibidang syariah adalah ibadah itu sangat penting, Manusia beribadah kepda Allah Swt. Melalui kesadaran yang benar, Keutamaan untuk selalu bersedekah, Perkawinan adalah sunnah, Islam melarang makan Babi dan binatang bertaring.

### 3. Pesan Dakwah yang Mengandung Akhlak

Berikut ini adalah sebagian kutipan pesan akhlak:

Kesombongan adalah kebodohan yang tak terkira, sedang manusia diciptakan dari air hina dan hanya menguasai air ilmu bagaikan sepercik air yang terjatuh dari paruh seekor burung yang hendak mengambil air minum di samudera, padahal seluruh air samudera yang luas itu ibarat ilmu kekuasaan Tuhan. Terdapat di halaman 12.

Sikap baik sangka kepada Tuhan yang kemudian mengantarkan Ibrahim mendapatkan hidayah-Nya sehingga timbul dalam relung kesadarannya bahwa Allah yang pantas dijadikan sebagai Tuhan. Terdapat di halaman 17.

Sambil mengibas-ngibaskan ekornya. Anehnya, singa-singa itu mengelilingi Ibrahim al-Khauwash dengan membawakan sepotong roti yang diletakkan di depan Sang Sufi. Subhanallah, binatang buas saja bisa mengekspresikan rasa terima kasihnya, apalagi manusia. Terdapat di halaman 56.

“Maafkan kami, Tuan Pendeta,” ujar Syekh Maulana Malik Ibrahim bijak. “kedatangan kami bukannya bermaksud mengganggu warga desa, tetapi justru hendak memberikan pertolongan.” Terdapat di halaman 74.

Syekh Maulana makin kagum dengan kepribadian Syekh Maulana Malik Ibrahim. Ia bukan saja alim dalam ilmu agama, tetapi juga sangat bijaksana dalam berdakwah. Kelenturan dalam berdakwah menyebabkan banyak santri yang berguru kepadanya. Terdapat di halaman 85.

“Tuan meski lingkungan kami mayoritas beragama Hindu-Buddha, apalagi dengan pusat kekuasaan Kerajaan Majapahit, tetapi kanjeng Syekh Jamaluddin Jumadil Kubra selalau mengajarkan kepada kami mengenai hidup yang damai, saling menghargai dan menghormati, bersifat toleransi, tidak menyinggung perasaan memeluk agama lain, dan seterusnya. Terdapat di halaman 102.

Pesan dakwah dalam novel ini dibidang akhlak adalah Larangan untuk bersifat sombong, anjuran untuk baik sangka kepada Tuhan, Akhlak untuk berterima kasih sesama manusia, akhlak untuk tolong-menolong sesama manusia, berperilaku bijaksana dalam berdakwah, akhlak berbuat baik kepada orang yang non muslim.

### **C. Pesan Dakwah yang Paling Banyak dalam Novel Syekh Maulana Ishaq Karya Wawan Susetya**

Setelah dilakukan analisa pada isi novel Syekh Maulana Ishaq dan dihitung dan dihasilkan pesan dakwah yang paling banyak dalam novel Syekh Maulana Ishaq adalah sebagai berikut pesan dakwah dengan kategori akhlak

menduduki posisi pertama sebagai pesan dakwah yang paling banyak dalam novel Syekh Maulana Ishaq dengan persentase sebanyak 51,43%, yang menduduki urutan kedua yaitu kategori pesan syariah dengan mendapat persentase 27,14% dan pesan dakwah dengan urutan ketiga adalah pesan aqidah dengan mendapat persentase 21,43%.

Pesan dakwah yang paling banyak dalam novel Syekh Maulana Ishaq adalah pesan akhlak dengan persentase 51,43% dikarenakan novel Syekh Maulana Ishaq adalah sebuah novel tentang drama dakwah yang kaya kearifan dan kebajikan yang artinya adalah kebaikan, kebaikan adalah suatu perilaku atau akhlak, dalam novel Syekh Maulana Ishaq banyak mengandung pesan akhlak yang terbagi 3 : pertama akhlak kepada Allah Swt, kedua akhlak kepada manusia dan ketiga akhlak terhadap bukan manusia yaitu flora dan fauna.

Kutipan pesan akhlak kepada Allah Swt. yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama, kesombongan adalah kebodohan yang tak terkira, sedang manusia diciptakan dari air hina dan hanya menguasai air ilmu bagaikan sepercik air yang terjatuh dari paruh seekor burung yang hendak mengambil air minum di samudera, padahal seluruh air samudera yang luas itu ibarat ilmu kekuasaan Tuhan. Keterangan Larangan untuk bersifat sombong terdapat dihalaman 12.

Kedua, sikap husnuzhan kepada Tuhan yang kemudian mengantarkan Ibrahim mendapatkan hidayah-Nya sehingga timbul dalam relung kesadarannya bahwa Allah yang pantas dijadikan sebagai Tuhan. Keterangan baik sangka kepada Tuhan terdapat dihalaman 17.

Ketiga, begitulah, tuan, Resi Kandhabaya berujar lagi, sudah menjadi suratan bahwa mencapai kesempurnaan hidup, maka seorang pasti akan melewati suatu tahapan rintangan yang harus dihadapi dengan ketabahan, keteguhan, dan ketekunan. Barang siapa yang dengan sabar, tabah, dan teguh menghadapi ujian tersebut dengan dibarengi kemurnian dan kejujuran dalam hatinya, niscaya akan tercapai cita-citamu. Keterangan bersikap sabar dan tekun terdapat di halaman 132.

Keempat, Syekh Maulana Ishaq menjalani *khalwat* gua di Gunung Selangu. Praktek itu memang dikenal dalam ajaran tasawuf, yakni semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah pernah menyatakan bahwa orang-orang petapa tersebut kelak akan masuk surga pada urutan pertama, lantaran hati mereka senantiasa khusyuk dalam mengingat Allah. Keterangan mendekatkan diri kepada Tuhan terdapat di halaman 134.

Kelima, apa yang hendak dijalankan Syekh Maulana Ishaq semata-mata karena ikhlas, bukan karena pamrih. Yang paling utama yaitu keinginannya agar Raja Blambangan beserta keluarganya, syukur-syukur kalau para nayaka praja maupun rakyat Blambangan, mau menerima ajaran Islam. Keterangan ikhlas karena Allah Swt. terdapat di halaman 193.

Keenam, kepada santrinya, Syekh Maulan Ishaq lebih menekankan pada ilmu hati yang identik dengan ilmu batin daripada ilmu *hujjah* yang identik dengan ilmu lahiriah. Maka, yang dimaksud dengan lama yang sesungguhnya, yakni seperti disebutkan dalam surat Faathir ayat 28, yaitu *sesungguhnya yang*



*takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama.* Keterangan takut kepada tuhan terdapat dihalaman 213.

Ketujuh, berbicara tentang kemuliaan, memang tak lepas dari kemuliaan ketakwaan sebagai puncaknya kemuliaan. Imam Ghazali pun pernah menjelaskan mengenai bentuk kemuliaan tersebut, yakni mulia karena ketampanan atau kecantikan, mulia karena banyak harta, mulia karena tahta atau jabatan, mulia karena ilmunya yang luas, mulia karena keturunan keluarganya yang baik, mulia karena kepimpinannya, dan mulia karena ketakwaannya kepada Allah Swt. Keterangan kemuliaan terdapat dihalaman 248.

Kedelapan, kepada para prajurit, Syekh Maulan Ishaq mewanti-wanti agar mereka tidak melakukan pembalasan kepada orang-orang bertopeng. Yang penting kalian berusaha mempertahankan keamanan dan melindungi rakyat dari serangan orang-orang misterius itu, ujar Syekh Maulan Ishaq bersabar. Keterangan bersifat sabar terdapat dihalaman 249.

Kesembilan, bersabarlah, dinda. Bertawakallah kepada Gusti Allah. Bagaimanapun, kita harus bisa menghadapi tawaran keadaan seperti ini, Dinda, dengan menyerahkan sepenuhnya kepada-Nya. Keterangan bersifat sabar terdapat dihalaman 267.

Kesepuluh, inilah kesempatanku untuk pergi. Maafkan aku, dinda. Aku terpaksa untuk mengambil jalan ini karena ini jalan terbaik untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Bersabarlah, istriku bertawakallah, kata Syekh

Maulana Ishaq sebelum meninggalakan istrinya. Keterangan bersifat sabar terdapat dihalaman 268.

Kesebelas, dari pembicaraan orang-orang di daerah Perak, Syekh Maulana Ishaq dapat menangkap bahwa sunan Ampel memiliki ajaran khas yang dikenal dengan falsafah *Ma Lima* yang merupakan nasihat untuk mencegah lima perbuatan tercela, yakni *madon* atau main perempuan, *main* atau berjudi, *minum* atau mabuk-mabukan, *maling* atau mencuri, dan *madat* atau mengisap ganja. Dan, lama-kelamaan moral para putra bangsawan Majapahit yang dipondokkan di daerah Ampeldenta di bawah asuhan Sunan Ampel berangsur-angsur menjadi baik. Mereka yang semula bejat dan seenaknya sendiri akhirnya berakhlak mulia. Begitulah ajaran islam yang dikemas secara halus oleh Sunan Ampel itu menjadi senang Prabu Brawijaya V sehingga sang raja meyakini bahwa prinsip Islam adalah ajaran budi pekerti luhur. Keterangan tidak berbuat tercela terdapat dihalaman 278.

Kedua belas, hari-harinya sambil menunggu kelahiran kelahiran si jabang bayi yang dikandungnya senantiasa diliputi rasa duka yang mendalam karena kepergian Syekh Maulana Ishaq. Tapi, setiap ingat pesan suaminya agar dirinya selalu bersabar dan bertawakkal, ia pun menjadi sadar. Keterangan bersifat sabar terdapat dihalaman 284.

Ketiga belas, Raden Paku kemudian bertafakkur selama empat puluh hari empat puluh malam di gua tersebut tanpa makan dan minumsedikit pun. Niatnya tak lain hanya untuk taqarrub ilallah. Metode pendekatan spritual seperti itu

biasanya sangat besar ujiannya atau godaannya, tapi Raden Paku dapat mengantisipasinya dengan baik. Dan, putra Syekh Maulana Ishaq pun dapat menjalani uzlah atau *khalwat* dengan selamat. Keterangan dekat kepada Tuhan terdapat dihalaman 338.

Kutipan pesan akhlak kepada manusia yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama, maafkan kami, Tuan Pendeta, ujar Syekh Maulana Malik Ibrahim bijak. Kedatangan kami bukannya bermaksud mengganggu warga desa, tetapi justru hendak memberikan pertolongan. Keterangan sikap tolong-menolong terdapat dihalaman 74.

Kedua, Syekh Maulana makin kagum dengan kepribadian Syekh Maulana Malik Ibrahim. Ia bukan saja alim dalam ilmu agama, tetapi juga sangat bijaksana dalam berdakwah. Kelenturan dalam berdakwah menyebabkan banyak santri yang berguru kepadanya. Keterangan sikap lemah lembut dan bijaksana terdapat dihalaman 85.

Ketiga, tuan meski lingkungan kami mayoritas beragama Hindu-Buddha, apalagi dengan pusat kekuasaan Kerajaan Majapahit, tetapi kanjeng Syekh Jamaluddin Jumadil Kubra selalau mengajarkan kepada kami mengenai hidup yang damai, saling menghargai dan menghormati, bersifat toleransi, tidak menyinggung perasaan memeluk agama lain, dan seterusnya. Keterangan sikap berbuat baik terdapat dihalaman 102.

Keempat, sambil terus berjalan ke arah timur dengan meninggalkan daerah Malang yang udaranya terasa dingin Syekh Maulana Ishaq menggumam, jika dipikir secara mendalam, untuk apa hidup berlumuran darah karena aksi balas dendam hingga keturunan mereka hanya karena harta, tahta, dan wanita? Apa artinya semua itu, *toh* jika mati tak ada satu pun yang dibawa sampai keliang lahat. Keterangan sikap tidak balas dendam terdapat di halaman 119.

Kelima, selain berwajah tampan, Syekh Maulana Ishaq mengesankan sebagai pribadi yang menarik. Penampilannya tenang dan sangat sopan kepada siapa pun, terutama kepada Prabu Minak sembuyu. Keterangan sikap sopan santun terdapat di halaman 196.

Keenam, demikian Syekh Maulana Ishaq mengajarkan kepada jamaahnya dengan diselingi kisah-kisah yang menarik. Apalagi, Syekh Maulana Ishaq membawakannya dengan sangat apik sehingga makin menambah ketertarikan para jamaah terhadap agama Islam. Bukan hanya itu, Syekh Maulana Ishaq tidak sekedar bisa berbicara dengan baik dihadapan kaum muslimin, tetapi ia juga sebagai teladan yang baik. Keterangan sikap teladan yang baik terdapat di halaman 217.

Ketujuh, dan, itulah yang diminta oleh Syekh Maulana Ishaq, yakni jangan sampai membedakan antara kasta yang tinggi dengan golongan yang rendah. Sebab, hakikatnya semuanya sama disisi Gusti Allah, sedang yang membedakannya hanyalah soal ketakwaannya saja. Keterangan larangan membedakan manusia terdapat di halaman 220.

Kedelapan,gebrakan dakwah Islam yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq semakin hari semakin berkembang pesat. Sebagaimana dakwah awal yang ia lakukan, Syekh Maulan Ishaq tidak hanya menampung para santri dilingkungan Pendapa Kadipaten, tetapi ia juga berdakwah sampai ke pelosok-pelosok kampung. Metodenya yang lentur dan moderat membuat rakyatnya semakin mencintai Islam. Keterangan bersikap lentur dan moderat kepada manusia terdapat dihalaman 242.

Kesembilan,yang menggembirakan lagi bagi rakyat, mereka tak dipungut biaya sepeserpun. Bahkan, tak jarang Syekh Maulana Ishaq malah memberikan kepada mereka hadiah, entah uang, sarung atau perklengkapan shalat. Sehingga, disadari atau tidak, mereka semakin mencintai Syekh Maulana sebagai pemimpin yang sejati. Keterangan bersikap baik.

Kesepuluh, kecintaan Syekh Maulana Ishaq dengan rakyatnya secara timbal-balik, tentu saja menjadikan Syekh Maulana Ishaq seagai pemimpin yang berwibawa. Pemimpin yang disegani, bukan karena besarnya kekuasaan, tetapi karena kebagusan kepimimpinan dan akhlaknya. Keterangan bersikap baik akhlak terdapat dihalaman 243.

Kesebelas,dengan demikian, Syekh Maulana Ishaq bukan tipe seorang pemimpin yang hanya mengajak shalat dan dzikir wirid saja, tetapi juga mencerdaskan kehidupan rakyatnya serta berlaku jujur dalam setiap keadaan, termasuk berani berkata jujur meskipun pahit. Keterangan bersikap jujur terdapat dihalaman 243.

Kedua belas, kasih sayang yang dibangun oleh Syekh Maulana Ishaq dan Dewi Sekar Dadu yang dimaksud untuk mencari keridhaan Allah niscaya akan berubah si jabang bayi dalam kebeningan *dzauq*. Sehingga, diharapkan setelah si janin lahir, maka ia akan mendapatkan kemudahan untuk mengingat Allah. Keterangan kasih sayang kepada keluarga terdapat di halaman 246.

Ketiga belas, ketahuilah istriku, bahwa empati dan kepedulian yang kau tebarkan kepada para fakir miskin itu akan memantul kepada janin yang engkau kandung. Keterangan bersikap peduli terdapat di halaman 247.

Keempat belas, memang, jika melihat perkembangan dakwah Islam yang dilakukan Syekh Maulana Ishaq di wilayah kekuasaannya, tampak sekali perubahan drastis disana. Mereka, kaum muslimin selalu menjalankan shalat berjamaah yang mengisyaratkan persatuan dan kesatuan. Keterangan persatuan dan kesatuan terdapat di halaman 249.

Kelima belas, setelah mencium kening istrinya tiga kali, Syekh Maulana Ishaq benar-benar meninggalkan istana kecilnya Kadipaten Blambangan selatan yang masih berada di bawah kekuasaan Prabu Minak Sembuyu. Dengan sembunyi-sembunyi dan dengan langkah mengedap-endap, dia menerobos gelapnya malam di luar pendata kadipaten. Keterangan sayang kepada keluarga terdapat di halaman 268.

Keenam belas, mengapa kalau hanya soal harta dan tahta saja harus berhadapan dengan mertuaku sendiri? Aku lebih baik menyingkir dari konflik ini

demi menghindari korban, katanya sambil melangkah kakinya. Keterangan tidak berbuat kekerasan terdapat dihalaman 268.

Ketujuh belas,sebelum pergi, Dewi Sekar Dadu memerintahkan kepada pimpinan prajurit setia Syekh Maulana Ishaq agar menyerah dan tak melawan para prajurit Blambangan agar tidak terjadi pertumpahan darah. Keterangan tidak berbuat kekerasan terdapat dihalaman 272.

Kedelapan,dalam benaknya, Syekh Mulana Ishaq tak ingin berseteru alias bersitegang dengan mertuanya karena hasutan Patih Bajul Sengara. Biarlah dirinya menjadi tumbal dari keganasan dan kekajaman dunia politik. JawaDia pun merassa bersyukur karena cita-citanya berdakwah kepada rakyat Jawadwipa telah terlaksana meskipun harus meninggalkan bumi Blambangan. Keterangan tidak berbuat kekerasan terdapat dihalaman 275.

Kesembilan belas,setelah mendengarkan buah Bibir Sunan Ampel, maka timbullah keinginan Syekh Maulana Ishaq untuk bersilaturahmi kepadanya. Apalagi, ia dan Sunan Ampel sama-sama dari mancanegara. Keterangan silaturahmi terdapat dihalaman 279.

Kedua puluh, Nyai Ageng Pinatih adalah seorang muslimah taat sehingga ia menanamkan pendidikan dasar kepada putra angkatnya Jaka Samudera secara islami. Sejak dini, Jaka Samudera telah diperkenalkan dengan pendidikan akhlak yang baik sehingga meskipun masih anak-anak ia telah menjadi seorang anak yang bermoral. Ia begitu hormat dan berperilaku sopan santun kepada ibunya. T tutur katanya lembut dan halus. Keterangan prilaku baik terdapat dihalaman 315.

Kedua puluh satu,putra putrinya, termasuk Raden Paku dan para santri lainnya digembleng dengan pendidikan Islam secara kaffah oleh Sunan Ampel dengan harapan agar mereka menjadi orang-orang yang shalih dan alim. Dengan bekal ilmu pengetahuan agama, mereka diharapkan menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat kelak setelah dewasa. Keterangan pendidikan akhlak yang baik terdapat dihalaman 320.

Kedua puluh dua, putraku Paku, ujar Syekh Maulana Ishaq sambil menatap tajam kepada putranya, jangan kau turuti gelora hawa nafsumu. Ramanda yakin bahwa engkau dididik oleh kakak sepupumu sunan Ampel. Tidak baik melampiaskan dendam kesumat kepada orang lain, apalagi dia adalah Prabu Minak Sembuyu, eyangmu sendiri. Keterangan larangan balas dendam terdapat dihalaman 325.

Kutipan pesan akhlak terhadap bukan manusia yaitu flora dan fauna yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Sambil mengibas-ngibaskan ekornya. Anehnya, singa-singa itu mengelilingi Ibrahim al-Khauwash dengan membawakan sepotong roti yang diletakkan di depan Sang Sufi. Subhanallah, binatang buas saja bisa mengekspresikan rasa terima kasihnya, apalagi manusia. Keterangan rasa terima kasih terdapat dihalaman 56.

Pesan dakwah yang paling banyak kedua dalam novel Syekh Maulana Ishaq adalah pesan syariah dengan persentase 27,14% dikarenakan dalam novel Syekh Maulana Ishaq ada beberapa mengandung pesan syariah yang terbagi 2 :



pertama ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah Swt, seperti ibadah sholat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih. Kedua ibadah *ghaira mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah Swt, yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum *dhu'afa*, gotong-royong membangun jembatan, menjaga keamanan dan lain sebagainya. Mu'amalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu min al-nas* hubungan baik antar sesama manusia. Masalah mu'amalah meliputi : hukum berniaga, hukum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

Kutipan pesan syariaah ibadah *mahdlah* yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama, belasan orang yang khusuk dalam sholatnya. Bagaimana tidak, mereka berada di kapal yang ukurannya tidak terlalu besar. Sewaktu-waktu, kapal itu bisa oleng diterjang gelombang. Mereka bukan saja mengetahui makna makna bacaan sholat serta mengiringinya senantiasa mengingat Allah, tetapi lebih dari itu. Mereka seperti mendapat “ancaman” kematian yang bisa datang kapan saja. Kesadaran terhadap kematian itu yang secara langsung atau tak langsung, menyebabkan mereka menjadi lebih khusyuk sholat. Keterangan sholat kepada Tuhan terdapat dihalaman 28.

Kedua, kaum muslimin yang suka berdzikir, urai Syekh Maulana, akan mendapatkan tiga kemuliaan atau kehormatan dari Allah Swt. Yang pertama,

Allah menjadikan kaum muslimin berdzikir kepada-Nya. Padahal, andaikan tidak ada karunia-Nya, niscaya tidak patut atau layak mereka berdzikir kepada-Nya. Keterangan solat dan dzikir terdapat dihalaman 31.

Ketiga, sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa beruntunglah saudara-saudara semua yang memiliki kebiasaan berdzikir kepada Allah. Keterangan sholat dan dzikir terdapat dihalaman 41.

Keempat, dengan memperbanyak berdzikir, imbuh Syekh Maulana Ishaq, hal itu akan menjadikan para hamba semakin dekat kepada Tuhan sehingga mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Mereka memiliki sifat-sifat Ilhai yang baik. Mereka akan menjadi seorang *rabbani* dan menjadi teman para malaikat. Keterangan solat dan dzikir terdapat dihalaman 42.

Kelima, setelah mendapat kesempatan, Syekh Maulana Malik Ibrahim dan kelima orang muridnya mengambil tempat tak jauh dari kerumunan orang untuk menunaikan shalat Istisqa' berjamaah. Baru saja mereka menyelesaikan sholat sunnah dua rakaat dan khotbah, tiba-tiba langit berubah menjadi hitam legam. Mendung pun berarak pekat dan mega menggumpal-gumpal bergerak cepat. Melihat fenomena alam itu, semua mata warga tertuju pada langit yang terasa sangat cepat berubah. Tak ketinggalan pula Si pendeta beserta para pengikutnya. Mereka benar-benar keheranan menyaksikan mendung menggulung-gulung diatas ubun-ubun mereka. Keterangan sholat kepada Tuhan terdapat dihalaman 77.

Keenam, di depan pusara Syekh Maulana Malik Ibrahim, Syekh Maulana Ishaq bersimpuh seraya menghadiahkan bacaan Al-Qur'an sepuasnya sambil

berdzikir panjang. Ia meyakini bahwa makam tempat peristirahatan terakhir Syekh Maulana Malik Ibrahim tersebut sebagai tempat yang barakah sebagaimana ia mengenal barakah lain, seperti wajah yang barakah, barang atau benda yang barakah, ilmu yang barakah, harta yang barakah, dan seterusnya. Apalagi di bumi dimana disemayamkan tokoh ulama besar yang telah berjuang membebaskan rakyat Gresik dari kegelapan menuju cahaya terang benderang. Keterangan sholat atau dzikir terdapat dihalaman 82-83.

Ketujuh, selain itu, dalam wilayah tasawuf, Sang Hujjah Imam Al-Ghazali juga mengajarkan kepada kaum muslimin agar menjadi hamba Allah yang taat, diwujudkan dalam mengerjakan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw., dan sahabat empat (Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib). Keterangan ibadah kepada Tuhan terdapat dihalaman 105.

Kedelapan, awalnya Prabu Minak Sembuyu tidak mengetahui maksud Shalat dan dzikir. Tetapi, setelah dijelaskan, Sang Prabu mengerti. Sebelum memasuki ruangan yang telah disediakan oleh Prabu Minak Sembuyu, Terlebih dulu Syekh Maulana Ishaq berwudhu lalu menunaikan shalat hajat dua rakaat. Keterangan sholat kepada Tuhan terdapat dihalaman 197.

Kesembilan, sementara, setelah Syekh Maulana Ishaq menyelesaikan dzikir-wirid selama tiga hari, ia meniupkan angin dari bibirnya kesekujur tubuh Dewi Sekar Wangi, mulai kepala sampai ujung kakinya. Dan, *alhamdulillah*, memasuki hari keempat, atas izin Gusti Allah, maka sembuhlah penyakit yang

diderita oleh Dewi Sekar Dadu dan lenyaplah pagebluk yang menimpa rakyat Blambangan. Keterangan sholat atau dzikir terdapat dihalaman 198.

Kesepuluh, dalam hal ini, nilai kemanusiaan ditentukan oleh harkat kemerdekaan yang dihayati dan diperjuangkannya sungguh-sungguh. Semakin tinggi harkat kemerdekaan yang dihayati, maka semakin tinggi pula nilai kemanusiaan itu sendiri. Keterangan ibadah kepada Tuhan terdapat dihalaman 208.

Kesebelas, ketika Syekh Maulana Ishaq dan istrinya Dewi Sekar Dadu hendak menikmati hidangan yang hendak disajikan bersama para tamu undangan, tiba-tiba ia terperanjat. Mengapa hidangan yang tersedia termasuk makanan yang diharamkan dalam Islam, seperti daging babi hutan, harimau, ular, kera, anjing dan sebagainya?. Keterangan larangan makan yang haram terdapat dihalaman 222.

Kutipan pesan syariah ibadah *ghaira mahdlah* yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama, begitulah suatu pernikahan atau tepatnya dapat disebut sebagai berpasangan yang merupakan ketetapan Ilahi, bukan hanya menyangkut kehidupan manusia, tetapi juga berlaku kepada semua makhluk Tuhan. Keterangan *mu'amalah* hukum nikah terdapat dihalaman 208.

Kedua, ia meyakini sepenuhnya bahwa meskipun ilmunya setinggi dan sebesar gunung, tetapi tanpa ditebarkan, ditebarkan kepada sesama manusia, niscaya hanya menjadi butiran tiada manfaat. Padahal, ia mengetahui bahwa sebanyak apapun ilmunya, tetapi jika tidak diamalkan, ia masih akan terkena siksaan. Keterangan menyebarkan ilmu kebajikan terdapat dihalaman 20-21.

Ketiga, O... tidak...tidak. dalam berdakwah, tentu saya akan menggunakan cara yang lentur sehingga tidak memusuhi siapa pun, apalagi terhadap Prabu Brawijaya V. keterangan menyebarkan ilmu kebajikan terdapat dihalaman 37.

Keempat, ya, memangnya kenapa tuan Aziz? Berdakwah tidak harus bersama orang banyak, tetapi sendirian pun tidak masalah,” jawab Syekh Maulana Ishaq sambil menambahkan bahwa misi dakwah agama Islam harus dilakukan berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah Rasul. Keterangan menyebarkan ilmu kebajikan terdapat dihalaman 38.

Kelima, setelah dekat daerah yang terkena bencana, Syekh Maulana Malik Ibrahim lantas bersedekah kepada para korban maupun fakir miskin. Keterangan sedekah kepada kaum *dhu’afa* terdapat dihalaman 66.

Keenam, dalam prinsip islam, setelah manusia meninggal dunia, setidaknya ada tiga pahala yang terus berkesinambungan sampai kealam kubur, yaitu doa anak yang shalih, amal jariah, dan ilmu yang bermanfaat. Keterangan menyebarkan ilmu kebajikan terdapat dihalaman 96.

Ketujuh, memang, terjadinya wabah pagebluk yang menimpa rakyat Blambangan tersebut bukan semata-mata bersifat gaib saja, tetapi juga karena ada hukum Allah yang dilanggar rakyat. Yakni kurangnya kepedulian rakyat kepada kebersihan, misalnya banyak rakyat yang buang hajat di sembarang tempat. Tak ayal, untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, maka Syekh Maulana Ishaq terjun kemasyarakat guna memberikan penyuluhan soal kebersihan. Keterangan gotong-royong kebersihan terdapat dihalaman 198.

Kedelapan, namun, karena Prabu Minak Sembuyu beserta pemaistri belum mengetahui mengenai Islam, mereka mendiskusikan terlebih dahulu mengenai esensi Islam. Bahwa Islam itu pada dasarnya mencakup tiga hal, yakni rukun islam, rukun iman, dan ihsan yakni memandang Allah dengan mata hati. Keterangan menyebarkan ilmu kebajikan terdapat dihalaman 201.

Pesan dakwah yang paling sedikit dalam novel Syekh Maulana Ishaq adalah pesan aqidah dengan persentase 21,43% dikarenakan dalam novel Syekh Maulana Ishaq ada beberapa mengandung pesan aqidah. Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada didalam hati. Sedangkan aqidah islam *tauhidullah*. Tauhid pada esensinya dibagi menjadi dua bagian : pertama *tauhid uluhiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib diibadati tanpa mempersekutukan-Nya. Kedua *tauhid rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah Swt. ialah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

Kutipan pesan aqidah *tauhid uluhiyah* yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama, meski manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia sehingga Sang Khalilullah Ibrahim As. Pernah menyatakan bahwa dirinya manusia yang paling besar, sehingga merasa lebih besar dari patung-patung atau berhala-berhala yang dijadikan sesembahan di zaman kepemimpinan Raja Namrud, namun begitu melihat kekuasaan Tuhan yang maha kuasa, tentu hati menjadi ciut karenanya. Keterangan larangan mempersekutukan Tuhan terdapat dihalaman 12.

Kedua, Matahari, Bumi, Rembulan, dan Bintang adalah tanda kekuasaan Tuhan. Dalam satu ayat-Nya dikatakan bahwa sebagian tanda-tanda kekuasaan Tuhan ialah malam, siang, matahari. Dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya. Keterangan larangan mempersekutukan Tuhan terdapat di halaman 15.

Ketiga, persoalannya, jika seluruh alam tunduk patuh kepada Allah Swt. Melalui ketetapan-Nya, lalu mengapa banyak manusia yang ingkar ? Mengapa mereka bersikap takabur sehingga lupa kepada Tuhannya ? Tak henti-hentinya Syekh Maulana merenungkan firman Allah, *“Apakah kamu tidak mengetahui bahwa kepada Allah bersujud (tunduk patuh) apa yang ada di Langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata, dan sebagian besar daripada manusia ? Dan, banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan, barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang ia kehendaki.* Surah Al-Hajj ayat 18. Keterangan larangan mempersekutukan Tuhan terdapat di halaman 19.

Keempat, dari kehidupan umat manusia sejak zaman Nabi Adam As. Hingga Rasulullah Saw., selalu saja banyak manusia yang ingkar kepada Tuhan. Mereka jalan menuju kebinasaan dan kehancuran. Padahal sesungguhnya manusia memiliki kemerdekaan agar bisa hidup secara bermartabat. Keterangan larangan berbuat ingkar kepada Tuhan terdapat di halaman 20.

Kelima, Rasulullah pun pernah ditanya oleh para sahabatnya mengenai hal itu, lalu beliau pun menjawab bahwa sebenarnya Allah berada di dalam hati orang-orang yang beriman. Dalam hadist yang sama, Rasulullah pun mengisyaratkan bahwa hati adalah rumah Allah. Keterangan hanya Allah yang disembah terdapat di halaman 26.

Keenam, saudara-saudaraku, kata Syekh Maulana Ishaq, secara umum manusia itu sebagai tempatnya salah dan dosa. Sehingga, kita tidak berhati-hati dalam menjalankan kehidupan, niscaya begitu mudah kita terseret arus maksiat. Tetapi, meski begitu kita masih diperkenankan memuji dan mengagungkan Allah Swt. Sehingga berada di tempat yang terhormat. Begitulah kaum muslimin yang suka berdzikir. Mereka memiliki keistimewaan yang sangat tinggi. Hal itu tak lain karena perbedaan yang teramat jauh antara makhluk manusia dengan Tuhan. Keterangan hanya Allah yang disembah terdapat di halaman 29.

Ketujuh, Ahmad Sholeh yang asyik bertutur mengenai kisah Syekh Maulana Malik Ibrahim meneruskan, karena diliputi rasa heran dan takjub luar biasa, maka penduduk desa besujud di hadapan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Entahlah, boleh jadi mereka menganggap bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah penjelmaan Dewa Wisnu sehingga beramai-ramai menyembahnya seraya mengatakan, “Terimalah sembah bakti kami. Dewata.” “Tentu saja Syekh Maulana Malik Ibrahim menolak sikap penduduk. Bahkan, beliau menjelaskan bahwa hanya Allah yang patut disembah dan hanya dia yang dapat mengabulkan



permohonan, termasuk permohonan turunnya hujan. Keterangan hanya Allah yang disembah terdapat dihalaman 78.

Kedelapan, memang, menurut penuturan Ahmad Sholeh, dalam metode dakwahnya Syekh Maulana Malik Ibrahim tidak menentang kepercayaan atau keyakinan masyarakat setempat, tetapi melakukan pendekatan yang arif dan bijaksana. Keterangan hanya Allah yang disembah terdapat dihalaman 79.

Kesembilan, beliau berusaha menggembeleng para santrinya agar lebih menekankan pada pada perspektif *taqarrub ilallah* sehingga memfokuskan kepada seluk-beluk *ihsan*, yakni cara memandang Allah dengan mata hati, yang lebih bersifat melihat ke dalam daripada keluar sehingga tujuan utamanya ialah yaitu mengenal Allah, “ujar Mbah Wagimin mengenang keluasan dan kedalaman spiritual Syekh Jamaluddin Kubra. Keterangan hanya Allah yang disembah terddapat dihalaman 102.

Kesepuluh, hari mulai gelap. Perputaran sang waktu begulir sehingga pergantian siang menuju malam pun berlangsung sebagai tanda-tanda kekuasaan Tuhan bagi orang yang mau memikirkannya. Keterangan hanya Allah yang disembah terdapat dihalaman 176.

Kesebelas, Dewi Sekar Dadu yang sudah sehat walafiat ketika itu sedang duduk ditaman kaputren dengan dikelilingi para dayang, ibaratnya *bagai bulan dipagar bintang*. Dengan malu-malu, Dewi Sekar Dadu yang aduhai mendekati Syekh Maulana Ishaq seraya mengatakan, “Terima kasih Tuan, karena telah menyembukan sakit saya”. “Sama-sama, Gusti Putri,” ujar Syekh Maulana Ishaq.

“sebenarnya semua itu merupakan karunia pemberian Gusti Allah.” “Gusti Allah?” tanya Dewi Sekar Dadu merasa asing. “Apakah dia sama dengan dewa?” “Bukan begitu, Gusti putri,” jawab Syekh Maulana Ishaq. “Sesungguhnya Gusti Allah adalah tunggal. Dia yang maha kuasa atas sesuatu sehingga semua umat-Nya dapat memohon kepada-Nya. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.” Keterangan hanaya Allah yang disembah terdapat dihalaman 200.

Kutipan pesan aqidah *tauhid rububiyah* yang terkandung dalam novel Syekh Maulana Ishaq :

Pertama,berbicara mengenai cahaya matahari, rembulan, dan bintang, tiba-tiba dia teringat pada ajaran Syekh Ibnu Atha’illah asy-Syakandari dalam kitab *al-hikam* yang mengontekstualkan kedalam arena spiritual dengan memberikan istilah *matahari tauhid*, *bulan makrifat*, dan *bintang ilmu*. Dalam hal ini, Syekh Ibnu Atha’illah mengaitkan bahwa cahaya matahari identik dengan ketauhidan, cahaya rembulan identik kemakrifatan, sedang cahaya bintang identik dengan kedalaman ilmu agama. Keterangan Allah Swt. pencipta alam semesta terdapat dihalaman 25.

Kedua,dalam pandangan agama Islam, berziarah kemakam orang shalih memang sangat dianjurkan. Selain mendoakan kepada almarhum, berziarah juga dapat mengingatkan kepada kematian, yakni yang tidak dapat dimajukan atau dimundurkan barang sedetik pun. Jika Allah sudah memuttuskan, maka sampai disitulah batas usia manusia. Keterangan Allah Swt. pemelihara alam semesta terdapat dihalaman 95-96.

Ketiga, *Alhamdulillah* jawab Syekh Maulana Ishaq. Meski diciptakan oleh Gusti Allah dengan tujuan agar kepada-Nya, namun manusia memiliki hak sepenuhnya untuk menentukan hidupnya sendiri-sendiri. Dalam hal ini, dia sama sekali tak memaksakan kehendak-Nya. Dia memberikan kebebasan kepada manusia apakah memilih jalan ketakwaan atau jalan kedurhakaan. Hanya saja, pilihan tersebut memiliki dampaknya masing-masing. Jika memilih jalan ketakwaan akan berbuah surga, sedang jalan kedurhakaan akan berbuah neraka. Keterangan Allah Swt. pemimpin alam semesta terdapat dihalaman 100.

Keempat, sesungguhnya, Syekh Maulana Ishaq adalah manusia biasa seperti manusia kebanyakan. Ia tak memiliki kesakitan sama sekali. Hanya saja, karena dia adalah seorang yang beriman dan bertakwa, niscaya Allah pun melindunginya. Keterangan Allah Swt. pemelihara alam semesta terdapat dihalaman 252.

Novel Syekh Maulana Ishaq ini adalah novel sejarah artinya isi cerita dalam novel ini diambil dari sejarah dan jenis novel ini adalah fiksi sedangkan arti dari sejarah adalah Sejarah bermaksud menceritakan hal atau peristiwa sejarah yang sebenarnya terjadi. Sejarah mengemukakan gambaran tentang hal-hal sebagaimana adanya dan kejadian-kejadian yang sesungguhnya terjadi. Sejarah harus mengikuti prosedur tertentu, harus tertib dalam penempatan ruang dan waktu, harus konsisten dan harus berdasarkan bukti-bukti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Meneliti dan menganalisa pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka penulis mencoba memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah dalam novel ini dibidang akidah adalah larangan berbuat syirik seperti, menyembah berhala, larangan berbuat ingkar seperti banyak manusia yang ingkar, makrifat kepada Tuhan seperti, mengenal Allah lewat hati, adapun pesan dakwah dibidang syariah adalah ibadah itu sangat penting, manusia beribadah kepada Allah Swt. Melalui kesadaran yang benar, keutamaan untuk selalu bersedekah, perkawinan adalah sunnah, Islam melarang makan babi dan binatang bertaring. pesan dakwah dalam novel ini dibidang akhlak adalah larangan untuk bersifat sombong, anjuran untuk husnuzhan kepada Tuhan, akhlak untuk berterima kasih sesama manusia, akhlak untuk tolong-menolong

sesama manusia, berperilaku bijaksana dalam berdakwah, akhlak berbuat baik kepada orang yang non muslim.

2. Ketiga kategori besar diatas yang paling banyak keluar di dalam novel sang pencerah adalah pesan akhlak mendapat presentase sebanyak 51,43%.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Novel dapat dijadikan sumber inspirasi karena berisi mengenai berbagai macam karakter manusia, pola pikir, permasalahan permasalahan dan bagaimana cara-cara manusia tersebut mengatasi masalahnya. dapat menjadi khasanah dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra.
2. Pembaca hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan ajaran islam. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi pembaca untuk menerapkannya dalam berperilaku dikehidupan dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- A. Hasjmy *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Cet. Ke-3 Jakarta : PT Bulan Bintang, 1994.
- Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2006.
- Adi Nugroho dan Dwi Sunar Prasetyu, *Pengantar Menyusun Skripsi*, Solo: Cv Aneka, 1996.
- Asfiani Norhasani, "Dakwah Tauhid Solusi Problematika Umat Islam", *Jurnal Penyuluh*, Banjarmasin: Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, tt.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Daniel Riffe, Stephen Lacy, and Frederick Fico, *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*, 2nd ed., Lea Communication Series, Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Quran & Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Djayadi, *Masuk Surga Itu Mudah, Jangan Lalai*, Jakarta: Buku Kita, 2009, cet. 1, h. 92
- Ema Husada. *Apresiasi Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1988.
- Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, Bandung: Diponegoro, 1986.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Indonesia : Al-Haramain, 2005.
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Depag, 1993.
- M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologism Da'wah Ikhwan Al-Safa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

- MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2011.
- Moch. Agus setiawan, *Pengertian Novel Dan Unsur-Unsurnya*,  
<https://bocahsastra.wordpress.com/2012/05/22/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya/>, diunduh 03/12/2014, pukul 19:30 Wita.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary*, Jilid IV, Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H.
- Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahaly dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakar asy-Syayuthy , *Tafsir Jalalain jilid 1-2*, Indonesia: Al-Haramain, 2007.
- Munzaier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Rina Ws, *Pengertian Metodologi Penelitian*,  
<http://rinawssuriyani.blogspot.com/2013/04/pengertian-metode-dan-metodologi.html> , diunduh 03/12/2014, pukul 19:45 Wita.
- Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007.
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Kencana, 1996.
- Tanpa Nama, *Sifat-sifat Tokoh Dalam Novel* , <http://www.pojokpedia.com/sifat-sifat-tokoh-dalam-novel.html>, diunduh 02/12/2014, pukul 22:40 Wita.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ade Hasjay Putra Sunda, *Jenis-jenis karya sastra* <http://sastra-inadu.blogspot.com/2012/02/jenis-jenis-karya-sastra.html>, diunduh 29/01/2015, pukul 21:50 Wita
- Mung Puryono, *Syekh Maulana Ishaq*  
<http://fakirilmi.blogspot.com/2013/07/syaikh-maulana-ishaq.html>, diunduh 29/01/2015, pukul 22:20 Wita

Herlina poetri Lukman, *sejarah dan novel sejarah*,  
<http://herlinapoetrilukman.blogspot.com/2012/04/sejarah-dan-novel-sejarah.html>, diunduh 30/02/2015, pukul 24:15 Wita